

**PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHATANI KELAPA
SAWIT PETANI MANDIRI DENGAN PETANI PLASMA
DI DESA SINUNUKAN I KECAMATAN SINUNUKAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL
(Studi Kasus : Desa Sinunukan I, Kecamatan Sinunukan)**

SKRIPSI

OLEH:

**MASRIPAH
198220042**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/7/24

Access From (repository.uma.ac.id)3/7/24

**PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT
PETANI MANDIRI DENGAN PETANI PLASMA DI DESA
SINUNUKAN I KECAMATAN SINUNUKAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

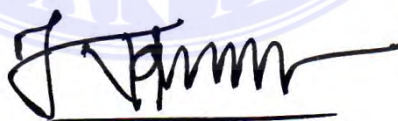
(Studi Kasus: Desa Sinunukan I, Kecamatan Sinunukan)

SKRIPSI

**OLEH :
MASRIPAH
198220042**

*Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*

**Di Setujui Oleh:
Komisi Pembimbing**



**Drs. Khairul Saleh, MMA
Dosen Pembimbing**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

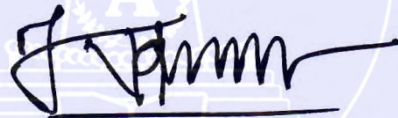
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT PETANI MANDIRI DENGAN PETANI PLASMA DI DESA SINUNUKAN I KECAMATAN SINUNUKAN KABUPATEN MANDAILING NATAL
(Studi Kasus: Desa Sinunukan I, Kecamatan Sinunukan)

Nama : MASRIPAH
NPM : 198220042
Fakultas : PERTANIAN

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing



Drs. Khairul Saleh, MMA
Pembimbing



Panjang Hernosa, SP, M.Si
Dekan Fakultas Pertanian



Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 4 April 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun ini, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menema sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 16 Mei 2024



Masripah



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Masripah
NPM : 198220042
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-exclusive Royalti-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul Perbandingan Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit Petani Mandiri Dengan Petani Plasma Di Desa Sinunukan 1 Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal. (Studi kasus: Desa Sinunukan 1 kecamatan sinunukan) beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan

Pada Tanggal : 16 Mei 2024

Yang Menyatakan



Masripah

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan bulan Oktober hingga bulan November 2023, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani kelapa sawit petani mandiri dengan petani plasma di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal dan untuk mengetahui perbandingan pendapatan kelapa sawit petani mandiri dengan petani plasma di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal. Untuk mengetahui tingkat pendapatan dan perbandingan pendapatan usahatani kelapa sawit petani mandiri dengan petani plasma di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal. Sampel dalam penelitian ini adalah Petani Plasma dan Petani Mandiri. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di daerah penelitian ini adalah Secara umum, perbandingan pendapatan usaha tani kelapa sawit petani mandiri dan petani plasma di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara yaitu pendapatan untuk petani plasma sebesar Rp 26.263.500 dengan rata-rata pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 4.302.000/panen/2 hektar. Sedangkan untuk petani mandiri, total pendapatan yang diperoleh lebih besar daripada petani plasma yakni sebesar Rp 69.420.000 dengan nilai rata-rata pendapatan sebesar Rp 4.628.000/panen/2 hektar. Pendapatan petani mandiri lebih besar dibandingkan dengan petani plasma karena biaya yang dikeluarkan oleh petani mandiri lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan oleh petani plasma yang bermitra dengan perusahaan.

Kata Kunci : Pendapatan, Petani Plasma, Petani Mandiri

ABSTRACT

This research was carried out from October to November 2023. The aim of this research is to determine the level of income of independent farmers and plasma farmers in Sinunukan I Village, Sinunukan District, Mandailing Natal Regency and to determine the comparison of independent farmers' oil palm income with plasma farmers in Sinunukan I Village, Sinunukan District, Mandailing Natal Regency. To determine the level of income and comparison of income from oil palm farming of independent farmers and plasma farmers in Sinunukan I Village, Sinunukan District, Mandailing Natal Regency. The samples in this research were Plasma Farmers and Independent Farmers. Based on the results of research conducted in this research area, in general, the comparison of oil palm farming income for independent farmers and plasma farmers in Sinunukan I Village, Sinunukan District, Mandailing Natal Regency, North Sumatra Province, namely income for plasma farmers is IDR 64,536,000 with an average income The amount obtained was IDR 4,302,000/harvest/2 hectares. Meanwhile, for independent farmers, the total income earned is greater than that of plasma farmers, namely IDR 69,420,000 with an average income value of IDR 4,628,000/harvest/2 hectares. The income of independent farmers is greater than that of plasma farmers because the costs incurred by independent farmers are smaller than the costs incurred by plasma farmers who partner with the company.

Keywords: Income, Plasma Farmers, Independent Farmers

RIWAYAT HIDUP

Masripah dilahirkan pada tanggal 11 Juni 2001 di Desa Sinunukan 1, Kecamatan Sinunukan, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Danu Siri dan Ibu Gunarti. Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu pada tahun 2013 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 321 Sinunukan. Tahun 2016 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 1 Sinunukan. Tahun 2019 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang Strata 1 di Universitas Medan Area, Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis. Pada tahun 2022 penulis mengikuti kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PTPN 4 Kebun Tanah Itam Ulu yang berlokasi di Kecamatan Batu Bara lebih 2 bulan. Dan pada tahun 2023 penulis melakukan penelitian skripsi dengan judul Perbandingan Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit Petani Mandiri Dengan Petani Plasma Di Desa Sinunukan 1 Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal. (Studi Kasus : Desa Sinunukan 1 Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Perbandingan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Dengan Petani Plasma Di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal (Studi Kasus: Desa Sinunukan I, Kecamatan Sinunukan, Kabupaten Mandailing Natal)”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan Strata satu (S-1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Ibu Marizha Nurcahyani, S.ST. M.Sc selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Bapak Drs. Khairul Saleh, MMA selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
4. Yang terkasih dan teristimewah Danu Siri (Ayahanda) dan Gunarti (Ibunda) yang telah banyak memberikan dorongan moril maupun materil serta motivasi kepada penulis.
5. Seluruh Dosen Pengajar dan Staff Pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah mendukung dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area

6. Seluruh keluarga yang selalu mendukung dan memberi semangat selama masa pendidikan yang telah penulis jalani
7. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area khususnya rekan-rekan satu angkatan stambuk 2019 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini



Penulis


(Masripah)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	27
1.3. Tujuan Penelitian	28
1.4. Manfaat Penelitian	28
1.5. Hipotesis Penelitian.....	29
1.6. Kerangka Pemikiran.....	29
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	32
2.1 Perkebunan Kelapa Sawit	32
2.1.1 Botani Kelapa Sawit	32
2.2 Petani Mandiri.....	33
2.3 Petani Plasma	36
2.4 Pengertian Usahatani.....	38
2.5 Produksi.....	40
2.6 Pendapatan	41
2.6.1 Pengertian Pendapatan.....	41
2.6.2 Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit.....	42
2.6.3 Biaya Usahatani Kelapa Sawit.....	43
2.6.4 Analisis Pendapatan.....	44
2.7 Penelitian Terdahulu	46
III. METODELOGI PENELITIAN.....	49
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	49
3.2 Populasi dan Sampel.....	49
3.2.1 Populasi	49
3.2.2 Sampel	49
3.3 Jenis Data	49
3.4 Sumber Data.....	50

3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.6 Teknik Analisis Data.....	51
3.7 Definisi Operasional.....	54
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	55
4.1 Letak Geografis	55
4.2 Profil KUD Harapan.....	57
4.3 Profil PT. Sago Nauli Group	58
4.3.1 Pabrik Kelapa Sawit	60
4.4 Budidaya Kelapa Sawit pada Umur Ekonomis	61
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	64
5.1 Karakteristik Responden	64
5.1.1 Jenis Kelamin	64
5.1.2 Umur	65
5.1.3 Tingkat Pendidikan.....	65
5.1.4 Luas Lahan	66
5.1.5 Umur Tanaman	67
5.1.6 Pengalaman Berusahatani	68
5.2 Studi Perbandingan Usahatani Kelapa Sawit	69
5.2.1 Produksi dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit	69
5.2.2 Petani Mandiri	69
5.2.3 Petani Plasma.....	70
5.3 Biaya Produksi Kelapa Sawit	72
5.3.1 Petani Mandiri	72
5.3.2 Petani Plasma.....	74
5.4 Pendapatan Petani Mandiri dan Petani Plasma	76
5.4.1 Petani Mandiri	77
5.4.2 Petani Plasma.....	79
5.5 Perbandingan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri dan Petani Plasma.....	81
V. KESIMPULAN DAN SARAN	83
5.1 Kesimpulan	83
5.2 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit di Sumatera Utara Tahun 2018 – 2022	20
2.	Luas Tanaman dan Produksi Kelapa Sawit Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten Tahun 2018 – 2022	22
3.	Luas Tanaman dan Produksi Tanaman Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat Menurut Kecamatan Sinunukan Tahun 2018 – 2022	23
4.	Penelitian Terdahulu	46
5.	Hasil Produksi dan Pendapatan Anggota Plasma Bermitra dengan PT. Sago Nauli 2014	60
6.	Kegiatan Pengelolaan Usahatani Kelapa Sawit pada Umur Ekonomis	61
7.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Responden	64
8.	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden	65
9.	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	66
10.	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Luas Lahan Responden.....	66
11.	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Tanaman Responden	67
12.	Karakteristik Pengalaman Berusahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri dan Petani Plasma di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal	68
13.	Produksi, Harga dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal	70
14.	Produksi, Harga dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal	70

15. Rincian Biaya Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri.....	72
16. Rincian Biaya Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma	76
17. Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri.....	77
18. Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit petani Plasma	79
19. Uji Beda Perbandingan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri dan Petani Plasma di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal	81



DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri dan Petani Plasma di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.....	31
2.	Peta Kecamatan Sinunukan.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	88
2.	Identitas Responden Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023.....	93
3.	Identitas Responden Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023.....	94
4.	Data Pupuk Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023	95
5.	Data Pupuk Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023	96
6.	Data Biaya Herbisida Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023.....	97
7.	Data Biaya Herbisida Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023.....	98
8.	Data Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023	99
9.	Data Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023	100
10.	Data Biaya Penyusutan Alat Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023	101
11.	Data Biaya Penyusutan Alat Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023	102

12. Data Biaya Pajak Tanah Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023	103
13. Data Biaya Pajak Tanah Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023.....	104
14. Data Luas Lahan, Produksi, Harga, dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023	105
15. Data Luas Lahan, Produksi, Harga, dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023.....	106
16. Data Total Biaya Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023	107
17. Data Total Biaya Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023	108
18. Data Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023	109
19. Data Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023	110
20. Dokumentasi Penelitian	112

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas tanaman perkebunan yang tumbuh di Indonesia. Tanaman perkebunan ini mampu tumbuh dan berkembang dengan baik di wilayah Indonesia dan produk olahannya yaitu minyak sawit menjadi salah satu produk yang handal. Konsumsi minyak sawit dunia yang amat besar tidak mungkin terpenuhi oleh Malaysia, Nigeria dan Pantai Gading sebagai produsen utama. Beberapa pengkaji sosial-ekonomi komoditas perkebunan bahkan menyatakan optimasi lain, keragaman kegunaan minyak sawit sebagai bahan baku industri pangan dan non pangan memungkinkan prospeknya lebih cerah dibandingkan dengan kopi dan karet olahan.

Salah satu tanaman yang mempunyai peran penting bagi sub sektor perkebunan yaitu kelapa sawit. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat menyediakan bahan baku industri pengolahan yang menciptakan nilai tambah di dalam negeri dan ekspor yang menghasilkan devisa. Dari sisi upaya pelestarian lingkungan hidup, tanaman kelapa sawit yang merupakan tanaman tahunan berbentuk pohon dapat berperan dalam penyerapan efek gas rumah kaca seperti (CO^2), dan mampu menghasilkan O^2 dan mampu menghasilkan atau jasa lingkungan lainnya seperti konservasi biodiversity atau eko wisata. Selain itu, tanaman kelapa sawit juga menjadi sumber pangan dan gizi utama dalam menu penduduk, sehingga kelangkaanya dipasar domestik berpengaruh sangat nyata dalam perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Posia, A. R. 2018).

Kelapa sawit adalah salah satu tanaman yang digemari oleh petani. Dalam dua dekade tersebut bisnis sawit tumbuh diatas 10% per tahun, jauh meninggalkan komoditas perkebunan lainnya yang tumbuh dibawah 5%. Kecenderungan tersebut semakin mengerucut, dengan adanya hasil-hasil penelitian terhadap deversifikasi yang dapat dihasilkan oleh komoditi ini, selain komoditi utama yang berupa minyak sawit, sehingga menjadikan komoditi ini sangat digemari oleh para investor perkebunan (Karnain, M. Y., & Alam, M. N. 2020).

Perkebunan kelapa sawit adalah bagian penting dari sistem pendapatan keuangan masyarakat untuk kelancaran kegiatan perekonomian suatu. masyarakat. Perkebunan kelapa sawit juga merupakan alternatif bagi masyarakat dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan dasar kemampuan masyarakat. Perkebunan kelapa sawit juga terbukti dapat bertahap dalam kondisi krisis ekonomi Indonesia dalam akhir dekade lalu, dan sebagai alternatif terhadap sistem kapitalis dan sistem sosialis. Taraf hidup yang baik merupakan tujuan utama bagi petani yang dalam hal ini sangat tergantung dari pendapatan yang diperoleh, akan tetapi pada kenyataannya sebagian dari mereka relatif masih berpenghasilan rendah sehingga berpengaruh pada kehidupan sehari-hari. Sebagian besar penduduk di Kecamatan Sinunukan bekerja disektor pertanian khususnya pada usaha tani kelapa sawit. Besar kecilnya pendapatan usaha tani kelapa sawit yang diterima oleh penduduk di Kecamatan Sinunukan dipengaruhi oleh biaya produksi. Jika produksi dan harga jual kelapa sawit semakin tinggi maka akan meningkatkan penerimaan. Apabila biaya produksi lebih tinggi dari penerimaan maka akan mempengaruhi pendapatan (Hakim, A. 2018).

Kelapa sawit merupakan salah satu sumber devisa negara sehingga luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia mengalami peningkatan tiap tahunnya. Luas perkebunan kelapa sawit berdasarkan status penguasaan dibedakan menjadi 3 yaitu: perkebunan besar negara, perkebunan besar swasta, dan perkebunan rakyat. Luas area perkebunan kelapa sawit di Indonesia berdasarkan status penguasaannya pada tahun 2022 luas area perkebunan besar swasta, dan perkebunan rakyat. Luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia berdasarkan status penguasaannya pada tahun 2021 luas area perkebunan besar Negara ialah 707.428 Ha berkurang pada tahun 2022 menjadi 638.143 Ha. Sedangkan untuk perkebunan besar swasta dan perkebunan rakyat luas perkebunan kelapa sawit mengalami peningkatan dari tahun 2021 ke tahun 2022. Untuk perkebunan besar swasta pada tahun 2021 seluas 5.754.719 Ha dan bertambah pada tahun 2022 menjadi 6.047.066 Ha. Untuk perkebunan rakyat pada tahun 2021 perkebunan kelapa sawit seluas 4.739.318 Ha dan meningkat pada tahun 2022 menjadi 5.613.241 Ha. Dapat dilihat bahwa perkebunan sawit di Indonesia paling banyak dimiliki oleh perkebunan besar swasta dan perkebunan rakyat (BPS, 2022).

Komoditi kelapa sawit mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian Sumatera Utara terutama perolehan devisa dan penyerapan tenaga kerja sejak tahun 1980-an. Komoditi ini telah menjadi sumber pendapatan lebih dari 185.938 rumah tangga petani di Sumatera Utara dan menghasilkan devisa sebesar 1,2 milyar USD pada tahun 2021 bagi Sumatera Utara (Kementerian Pertanian, 2016). Walaupun usahatani kelapa sawit telah ada sejak tahun 1970-an, namun mulai berkembang di Sumatera Utara sejak tahun 1984. Kemudian sejak tahun 1990 berkembang secara besar-besaran. Perkembangan Luas Lahan

Perkebunan Kelapa Sawit di Sumatera Utara Periode 2018-2022.

Pembangunan perkebunan kelapa sawit memiliki dampak ganda terhadap ekonomi wilayah, terutama sekali dalam menciptakan kesempatan dan peluang kerja. Pembangunan perkebunan kelapa sawit ini telah memberikan tetesan manfaat, sehingga dapat memperluas daya penyebaran pada masyarakat sekitarnya. Semakin berkembangnya perkebunan kelapa sawit, semakin terasa dampaknya terhadap tenaga kerja yang bekerja pada sektor perkebunan dan sektor turunannya. Dampak tersebut dapat dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat petani, sehingga meningkatnya daya beli masyarakat pedesaan, baik untuk kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder (Zakaria et al. 2020).

Masyarakat Mandailing Natal khususnya di Kecamatan Sinunukan mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan salah satu nya kecamatan yang memiliki potensi perkebunan kelapa sawit. Dimana untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari mereka mengusahakan berbagai komoditi pertanian yang salah satunya ialah kelapa sawit. Kecamatan Sinunukan terdiri dari petani plasma dan petani swadaya, dimana petani plasma merupakan perkebunan rakyat yang dalam pengembangannya diintegrasikan kepada PBSN (Perkebunan Besar Swasta Nasional) sedangkan petani swadaya melakukan kegiatan perkebunannya tidak ada sedikit pun kerjasama dengan pihak lain manapun.

Di Desa Sinunukan tanaman kelapa sawit merupakan tanaman yang paling banyak dibudidayakan dan merupakan salah satu sumber penghasilan terbesar masyarakat. Petani kelapa sawit di Desa Sinunukan sebagian adalah petani mandiri dengan petani plasma, dimana petani mandiri merupakan pengusaha lahan kelapa sawit yang dikelola oleh petani secara mandiri juga dengan dana

sendiri. Semua sarana produksi diperoleh secara mandiri dengan keterbatasan yang petani miliki baik berupa pemberian perlakuan sarana produksi seperti pupuk tidak sesuai dengan dosis yang di anjurkan hal ini dapat mempengaruhi produksi kelapa sawit yang petani miliki dan mengurangi pendapatan yang diperoleh. Saat ini petani dalam melaksanakan usahatani kelapa sawit yaitu kurangnya pengetahuan pemahaman dan informasi-informasi mengenai kelapa sawit baik itu dalam budidaya dan perawatan kelapa sawit sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil produksi yang tinggi, padahal umumnya petani masi kurang dalam perawatan dimana jadwal pemupukan jumlah pupuk, jenis pupuk dan penyemprotan pestisida perlu diperhatikan sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga petani yang menginginkan jumlah produksi yang tinggi dan maksimal. Sedangkan petani plasma adalah kegiatan untuk melakukan usaha budidaya perkebunan kelapa sawit dalam bentuk perkebunan rakyat yang diusahakan oleh perseorangan atau petani di atas hak milik dan perusahaan perkebunan dimulai dari pembibitan, penanaman, pengolahan hasil sampai pemasaran dengan luas lahan 2 ha.

Berdasarkan data Statistik Indonesia/Direktorat Jendral Perkebunan 2022, luas areal perkebunan besar kelapa sawit di Indonesia 8.515,3 ribu ha dengan jumlah produksi 26.576,4 ribu ton.Sedangkan untuk perkebunan rakyat 5.811,8 ribu ha dengan jumlah produksi 13.999,8 ribu ton (Data Statistik Indonesia, 2022).

Tabel 1. Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Kelapa Sawit di Sumatera Utara Tahun 2018-2022.

Indikator	2018	2019	2020	2021	2022
Luas Areal (Ha)	1.706.135	1.551.603	1.373.273	1.325.079	1.345.783
Produksi (Ton)	5.119.497	5.737.271	5.647.313	5.776.781	5.928.612
Produktivitas (Kg/Ha)	3.699	4.208	4.760	4.910	4.931

Sumber : BPS Sumatera Utara, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa luas areal perkebunan kelapa sawit dari tahun 2018 sampai tahun 2022 mengalami peningkatan secara terus menerus dengan itu dibuktikan dengan hasil produksi yang diterima pada tahun 2018 sebesar 5.119.497 yang mengalami peningkatan yang cukup tinggi hingga pada tahun 2022 mencapai 5.928.612 dan produktivitas pun juga terpengaruh dari tahun 2018 hanya mengalami peningkatan beberapa persen saja dari 3.699,00 mencapai 4.931,00 di tahun 2022.

Provinsi Sumatera Utara memiliki beberapa daerah penghasil kelapa sawit, Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu sentra penghasil kelapa sawit terbesar setelah Kabupaten Asahan, Labuhan Batu Utara, Langkat, Labuhan Batu Selatan, Labuhan Batu, Simalungun, Padang Lawas, dan Padang Lawas Utara. Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai potensial untuk pengembangan kelapa sawit. Potensi ini dapat dilihat dari besarnya luas tanaman belum menghasilkan (TBM) sebesar 2.198,37 Ha sedangkan luas tanaman menghasilkan (TM) yaitu sebesar 15.750,11 Ha dan untuk tanaman yang tidak menghasilkan (TTM) sebesar 12,36 Ha dengan jumlah keseluruhannya adalah 17.960,84 Ha dengan jumlah produksi TBS (tandan buah segar) sebesar 73.133,70 per ton. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Mandailing Natal cukup besar menyumbang produksi kelapa sawit di Sumatera Utara.

Tabel 2. Luas Tanaman dan Produksi Kelapa Sawit Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten, 2022

No	Kabupaten/Kota	Luas Tanaman (ha)			JUMLAH	Produksi (Ton)
		TBM	TM	TTM		
1	Mandailing	2.198,37	15.750,11	12,36	17.960,84	73.133,70
	Natal					
2	Tapanuli Selatan	2.518,50	3.386,00	67,00	5.971,50	16.555,44
3	Tapanuli Tengah	1.374,00	1.834,00	81,00	3.289,00	8.870,45
4	Tapanuli Utara	16,25	10,75	2,00	29,00	42,67
5	Toba Samosir	350,00	748,00	25,35	1.123,35	1.846,59
6	Labuhanbatu	2.513,00	32.449,00	198,00	35160,00	125.775,01
7	Asahan	1.202,34	75.325,90	578,72	77.106,00	405.238,64
8	Simalungun	2.011,25	27.201,00	30,00	29.242,25	122.341,97
9	Dairi	47,30	192,20	7,00	286,50	859,05
10	Karo	343,00	1.356,00	2,00	1.701,00	5.738,35
11	Deli Serdang	2 196,60	10 954,66	478,07	13 629,33	49 571,01
12	Langkat	5.264,00	41.345,00	211,00	46.820,00	187.421,11
13	Nias Selatan	673,00	4,00	1,00	678,00	36,36
14	Humbang Hasundutan	47,13	243,30	79,35	369,78	438,43
15	Pakpak Bharat	158,00	1.022,00	156,00	1.336,00	457,95
16	Serdang Bedagai	1 882,00	10 756,00	23,00	12 661,00	164 686,36
17	Batu Bara	2.369,00	6.420,00	381,00	9.170,00	26.921,18
18	Padang Lawas Utara	8.862,00	18.375,00	252,50	27.489,50	64.382,39
19	Padang Lawas	6.777,75	27.055,00	103,25	33.936,00	122.216,05
20	Labuhanbatu Selatan	1.770,00	40.220,00	597,00	42.587,00	157.167,05
21	Labuhanbatu Utara	6.512,70	66.215,98	626,00	73.354,68	270.009,55
22	Padang Sidempuan	53,00	37,00	4,00	94,00	86,36

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara

Ket: Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), Tanaman Menghasilkan(TM), Tanaman Tidak Menghasilkan (TTM)

Perkebunan kelapa sawit memberikan prospek yang menjanjikan bagi masyarakat di kecamatan Sinunukan. Kecamatan ini komoditi utama masyarakatnya adalah pertanian dan perkebunan kelapa sawit. Sinunukan merupakan daerah penghasil kelapa sawit paling besar di Kabupaten Mandailing

Natal hal ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3. Luas Tanaman dan Produksi Tanaman Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat Menurut Kecamatan Sinunukan, 2018-2022

Desa	Luas Tanaman (ha)				Produksi (Ton)
	TBM	TM	TTM	Jumlah	
1. Sinunukan 1	150,48	1 456,03	0	1 456,03	30 174,96
2. Sinunukan 2	105,50	1 240,92	0	1 346,42	22 513,87
3. Sinunukan 3	100,11	1 173,13	1	1 273,24	18 756,48
4. Sinunukan 4	98,11	1 073,13	1	1 171,24	16 756,48
5. Sinunukan 5	51,08	497,71	0	548,79	12 313,78
Sinunukan	505,55	5 440,92	2,65	5 946,47	100 513,78
2021	519,72	5 661,23	2,45	6 180,95	105 083,50
2022	601,22	5 890,55	3,92	6 491,77	121 378,40

Sumber: Dinas Pertanian Kab. Mandailing Natal

Ket: Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), Tanaman Menghasilkan (TM), Tanaman Tidak Menghasilkan (TTM)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, luas tanaman belum menghasilkan (TBM) sebesar 505,55 Ha sedangkan luas tanaman menghasilkan (TM) yaitu sebesar 5.440,92 Ha dan untuk tanaman yang tidak menghasilkan (TTM) sebesar 0,00 Ha dengan jumlah keseluruhannya adalah 5.946,47 Ha dengan jumlah produksi TBS (tandan buah segar) sebesar 100.513,87 per ton. Hal ini menunjukkan bahwa Mandailing Natal yang berada di Kecamatan Sinunukan cukup besar menyumbang produksi kelapa sawit di tingkat Kabupaten.

Peningkatan luas areal perkebunan kelapa sawit yang cukup tinggi ini diikuti oleh perkembangan industri pengolahan kelapa sawit, dicirikan dengan pembangunan pabrik kelapa sawit (PKS) terpadu dengan perkebunan yang dapat berdampak positif melalui penyerapan tenaga kerja dan perbaikan infrastruktur daerah setempat dan berdampak negatif bagi lingkungan melalui penurunan kualitas dan kuantitas lingkungan akibat pencemaran serta timbulnya masalah sosial (Pahan, 2017). Perkebunan kelapa sawit memberikan prospek yang menjanjikan bagi masyarakat di kecamatan Sinunukan. Kecamatan ini komoditi

utama masyarakatnya adalah pertanian dan perkebunan kelapa sawit. Sinunukan merupakan daerah penghasil kelapa sawit paling besar di Kabupaten Mandailing Natal.

Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu perkebunan yang di budidayakan di Desa Sinunukan I dan merupakan salah satu sumber mata pencaharian penduduk. Desa Sinunukan I adalah salah satu desa dari 5 desa Kecamatan Sinunukan. Tanaman kelapa sawit mulai dikembangkan dari peralihan tanaman karet. Dimana tanaman karet yang dikembangkan dulu tidak memberikan hasil produksi yang tinggi sehingga perusahaan karet di ambil alih oleh perusahaan kelapa sawit. pada awal penanaman kelapa sawit yang hanya dilakukan hanya beberapa petani saja, setelah melihat keberhasilan maka petani mulai mengikuti menanam kelapa sawit. Desa Sinunukan I merupakan salah satu desa yang memiliki potensi tanaman pangan dan perkebunan. Daerah ini sangat subur dan banyak penduduknya menggantungkan pekerjaannya dari hasil pertanian, sehingga peran sektor ini sangat penting. Saat sekarang ini tanaman kelapa sawit merupakan tanaman andalan di Desa Sinunukan I yang memberikan pendapatan masyarakat yang lebih baik dan terjamin dibandingkan dengan tanaman pertanian lain seperti Tebu, Kakao dan Jeruk.

Petani kelapa sawit di Desa Sinunukan I sebagian adalah petani mandiri dan petani plasma. Dimana petani mandiri merupakan pengusaha lahan kelapa sawit yang dikelola oleh petani secara mandiri dan dengan dana sendiri. Petani mandiri memperoleh semua sarana produksi secara mandiri dengan keterbatasan modal yang petani miliki. Misalnya pemberian perlakuan sarana produksi seperti pupuk tidak sesuai dengan dosis anjuran dapat mengurangi produksi kelapa sawit

yang petani miliki dan mengurangi pendapatan yang diperoleh. Saat ini petani dalam melaksanakan usahatani kelapa sawit yaitu kurangnya pengetahuan, pemahaman dan informasi-informasi mengenai kelapa sawit baik itu dalam budidaya dan perawatan kelapa sawit sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil produksi yang tinggi, Padahal umumnya petani masih kurang dalam perawatan, dimana jadwal pemupukan, jumlah pupuk, jenis pupuk dan penyemprotan pestisida perlu diperhatikan sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga petani yang menginginkan jumlah produksi yang tinggi dan maksimal. Sedangkan Petani plasma adalah kegiatan untuk melakukan usaha budidaya perkebunan kelapa sawit dalam bentuk perkebunan rakyat yang diusahakan oleh perseorangan atau petani diatas hak milik dan perusahaan perkebunan di mulai dari pembibitan, penanaman, pengolahan hasil sampai pemasarannya dengan luas lahan 2 Ha.

Peningkatan luas areal perkebunan kelapa sawit yang cukup tinggi ini diikuti oleh perkembangan industri pengolahan kelapa sawit, dicirikan dengan pembangunan pabrik kelapa sawit (PKS) terpadu dengan perkebunan yang dapat berdampak positif melalui penyerapan tenaga kerja dan perbaikan infrastruktur daerah setempat melalui penurunan kualitas dan kuantitas lingkungan akibat pencemaran serta timbulnya masalah sosial (Pahan,2017).

Masyarakat Mandailing Natal khususnya di Kecamatan Sinunukan mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan salah satu nya kecamatan yang memiliki potensi perkebunan kelapa sawit. Dimana untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari mereka mengusahakan berbagai komoditi pertanian yang salah satunya ialah kelapa sawit. Kecamatan Sinunukan terdiri dari petani plasma dan

petani swadaya, dimana petani plasma merupakan perkebunan rakyat yang dalam pengembangannya diintegrasikan kepada PBSN (Perkebunan Besar Swasta Nasional) sedangkan petani mandiri melakukan kegiatan perkebunannya tidak ada sedikit pun kerjasama dengan pihak lain manapun. Diakui bahwa kontribusi usahatani kelapa sawit telah menjadi sumber pendapatan bagi ratusan petani di Desa Sinunukan I.

Sinunukan adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Kecamatan ini termasuk kawasan Pantai Barat Sumatera Utara yang komoditi utama masyarakatnya adalah pertanian. Dalam prosesnya PT. Sago Nauli merupakan pelopor perusahaan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Mandailing Natal yang telah berhasil melaksanakan pembangunan dan pengelolaan perkebunan kelapa sawit melalui program PIR-KKPA yaitu pola kemitraan anak bapak angkat. Untuk membangun perkebunan kelapa sawit sebagai komoditi primadona, terdapat beberapa bentuk kerjasama antara masyarakat dengan Perusahaan swasta maupun Perusahaan Besar Negara untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan ekonomi. Salah satu bentuk kerja sama yang dilakukan masyarakat yang ada di desa sinunukan I yaitu dengan Plasma yang di dirikan oleh salah satu perkebunan swasta. Kerja sama ini bertujuan untuk meningkatkan produksi non migas, meningkatkan pendapatan petani, membantu pengembangan wilayah serta menunjang pengembangan perkebunan, meningkatkan serta memberdayakan di wilayah plasma.

Diakui bahwa kontribusi usahatani kelapa sawit telah menjadi sumber pendapatan bagi ratusan ribu petani di Sumatera Utara. Dari focus group discussion terungkap bahwa pendapatan petani dari kelapa sawit saat ini sebesar

Rp3,5 juta per bulan (Hasnah, 2019). Nilai ini jauh lebih besar dari pendapatan yang diterima oleh petani pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp.1,6 juta per bulan (Husril , 2022). Namun tingkat pendapatan ini sangat bervariasi. Jika dibandingkan pendapatan dari usahatani kelapa sawit antara petani plasma dan petani swadaya, ternyata keuntungan yang diterima petani kebun plasma lebih besar yaitu Rp 15.455.607,37 per hektar, dibandingkan petani kebun swadaya yang hanya memperoleh Rp 4.210.600,33 per hektar (Nirtasari, 2022). Hasil penelitian ini perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui penyebab kesenjangan pendapatan yang terjadi.

Perkebunan kelapa sawit berdasarkan status penguasaannya, sebagian besar dimiliki oleh perkebunan kelapa sawit rakyat. Perkebunan sawit rakyat terbagi menjadi dua, yaitu perkebunan rakyat petani plasma dan perkebunan rakyat petani swadaya. Perkebunan rakyat petani plasma merupakan perkebunan rakyat yang bekerjasama dengan perusahaan kelapa sawit berupa program yang sering disebut Perkebunan Inti Rakyat (PIR). Berbeda dengan petani plasma yang bekerjasama dengan perusahaan, petani swadaya melakukan kegiatan perkebunannya tanpa kerjasama dengan pihak lain manapun.

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana perbandingan pendapatan usahatani kelapa sawit petani mandiri dengan petani plasma di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal?

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka analisis pendapatan yang menjadi permasalahan dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana tingkat pendapatan usahatani kelapa sawit petani mandiri dengan petani plasma di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana perbandingan pendapatan usahatani kelapa sawit petani mandiri dengan petani plasma di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui pendapatan usahatani kelapa sawit petani mandiri dengan petani plasma di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui perbandingan pendapatan kelapa sawit petani mandiri dengan petani plasma di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, sebagai bahan dalam perbandingan dan penerapan ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan kenyataan yang ada dilapangan khususnya perbandingan pendapatan kelapa sawit petani mandiri dengan petani plasma, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Bagi petani, sebagai bahan informasi bagi petani kelapa sawit mandiri dan petani plasma dalam meningkatkan pendapatan yang lebih baik lagi.
3. Sebagai sumbangan pengetahuan dan menambah bahan bacaan bagi mahasiswa

yang ingin memperdalam pengetahuan terutama dalam komoditi kelapa sawit sebagai komoditas unggulan.

1.5 Hipotesis Penelitian

1. Diduga terdapat perbedaan perbandingan pendapatan petani mandiri dan petani plasma.

1.6 Kerangka Pemikiran

Usahatani ialah bagaimana petani mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Kecamatan Sinunukan sebagai lokasi penelitian merupakan salah satu sentra produksi kelapa sawit di Kabupaten Mandailing Natal. Pendapatan usahatani kelapa sawit yang diterima petani dihitung menggunakan analisis pendapatan usahatani.

Konsep kemitraan yang menjadi dasar pelaksanaan merupakan upaya kerjasama yang berazaskan saling menguntungkan secara berkesinambungan. Langkah pilihan yang strategis yakni melalui pengembangan komoditas kelapa sawit dengan program, antara lain: pengalihan teknologi terapan, kemandirian pengelolaan agribisnis, memberi peran berfungsinya kelembagaan ekonomi pedesaan dan meningkatkan pasokan bahan baku olah pabrik. Peranan kelembagaan bersifat penting dan strategis karena ternyata ada dan berfungsi di segala bidang kehidupan. Pemberdayaan kelembagaan mengandung makna pengaturan dalam batas yurisdiksi, hak pemilikan, dan aturan representasi yang memiliki implikasi pada kemampuan kelembagaan tersebut dalam hal menjalankan enforcement guna mengatasi permasalahan *free rider*, komitmen, loyalitas dan tuntutan faktor eksternal yang ada pada suatu organisasi (koperasi)

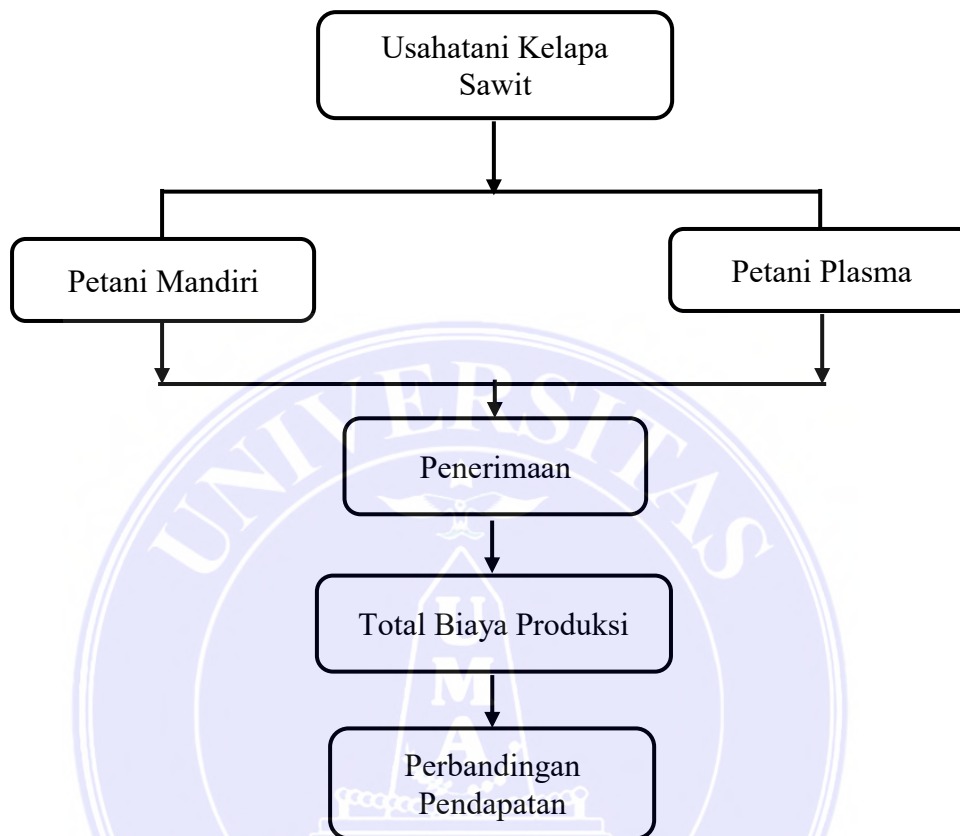
sehingga mampu menghasilkan performa yang sesuai dengan harapan. Alasan pemberdayaan kelembagaan koperasi dan kelompok tani secara ekonomi dapat dipandang sebagai upaya menghindari biaya transaksi tinggi yang harus dikeluarkan oleh para anggotanya (karena adanya masalah *free rider*, komitmen, loyalitas dan faktor eksternal) dalam mencapai tujuan organisasi (peningkatan pendapatan dan lain-lain) (Arkadie, 2019).

Petani kelapa sawit di Desa Sinunukan I bergabung atau bekerjasama dengan KUD Harapan untuk meningkatkan hasil usahatani. Oleh karena itu, untuk mengelola perkebunan kelapa sawit tentunya membutuhkan biaya-biaya atau pengeluaran dalam proses produksinya, seperti biaya benih, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan biaya lainnya. Banyaknya produksi yang dihasilkan dalam usahatani tersebut akan mempengaruhi penerimaan. Pendapatan yang dihasilkan dalam usahatani tersebut adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya. Besarnya total biaya dan penerimaan akan mempengaruhi besarnya pendapatan petani.

Analisis *return cost ratio* atau R/C adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya. Return cost ratio digunakan untuk mengukur efisiensi usahatani terhadap setiap penggunaan satu unit input. Kriteria efisien dalam analisis R/C ini adalah:

- a. Jika $R/C > 1$, maka usahatani mengalami keuntungan karena penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.
- b. Jika $R/C < 1$, maka usahatani mengalami kerugian karena penerimaan lebih kecil dari pada biaya. Jika $R/C=1$, maka usahatani mengalami impas karena penerimaan sama dengan biaya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka penelitian dapat digambarkan seperti dibawah ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perkebunan Kelapa Sawit

Di Indonesia perkebunan adalah salah satu bidang pertanian yang sangat penting dalam perekonomian negara. Hal ini dikarenakan sumbangan dari sektor perkebunan terhadap pendapatan nasional merupakan salah satu devisa yang cukup besar diluar minyak dan gas bumi. Perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang cepat serta mencerminkan adanya revolusi perkebunan sawit. Perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang di 22 provinsi dari 33 provinsi di Indonesia. Dua pulau utama sentra perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah Sumatra dan Kalimantan. Sekitar 90% perkebunan kelapa sawit di Indonesia berada di kedua pulau sawit tersebut, dan kedua pulau itu menghasilkan 95% produksi minyak sawit mentah (crude palm oil/CPO) Indonesia (Purba, J. H. V., & Sipayung, T. 2018).

Salah satu bentuk usahatani masyarakat adalah perkebunan kelapa sawit sebagai salah satu sumber mata pencaharian masyarakat meskipun jangka waktu untuk perkebunan kelapa sawit memerlukan waktu yang cukup lama dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya.

Petani kecil kadang dianggap sebagai suatu titik kelemahan dalam perkembangan hasil produksi tanaman perkebunan. Kualitas dan hasil produksinya di anggap rendah menurut standar pasar dunia, kontinitas hasil produksinya tidak teratur, akhirnya peningkatan kesejahteraan petani perkebunan sulit tercapai.

2.1.1 Botani Kelapa Sawit

Berikut adalah klasifikasi tanaman kelapa sawit :

Kingdom : *Plantea*
Divisi : *Embryophyte siphonagama*
Kelas : *Angiospermae*
Ordo : *Monocotyledonae*
Famili : *Arecaseae*
Sub famili : *Cocoideae*
Genus : *Elaeis*
Spesies : *Elaeis guineensis jacq.*

Kelapa sawit merupakan famili *palmaceae* dan berasal dari afrika barat. Kelapa sawit merupakan tanaman daerah tropis yang tumbuh subur pada suhu optimal 28 ° C dengan curah hujan optimal 2000 - 2500 mili meter. Tempat pertumbuhan kelapa sawit berada pada 0-500 meter di atas permukaan laut. Pada umumnya umur ekonomis pembudidayaan kelapa sawit yaitu 25 tahun. Kriteria bibit kelapa sawit siap tanam yaitu ditentukan oleh 3 kriteria morfologi tanaman, jumlah daun dan diameter batang. Jika umur lebih dari 25 tahun tanaman sudah tinggi dan sulit untuk di panen, tandan sudah jarang sehingga dianggap sudah tidak ekonomis lagi. Berdasarkan masa berbuah, kelapa sawit dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu tanaman belum menghasilkan yang berumur 3 tahun dan tanaman menghasilkan yang berumur 3 ataun tahun ke atas. Umumnya kelapa sawit mulai berbuah pada umur 3-4 tahun dan buahnya mulai masak 5-6 bulan setelah penyerbukan.

2.2. Petani Mandiri

Pengertian petani dapat di definisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern. Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Petani dalam pengertian yang luas mencakup semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikroba) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, petani juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim (Hakim, A. 2018).

Petani mandiri merupakan orang yang melakukan usaha pertanian (tanaman, bahan makanan dan tanaman perkebunan rakyat) dengan resiko sendiri yang bertujuan untuk dijual ataupun dikonsumsi dirinya sendiri. Adapun sebageian petani pemilik maupun petani penggarap (sewa, kontrak dan bagi hasil). (Mufidah, L. 2020).

Di Desa Sinunukan I petani mandiri memiliki proses penjualan buah kelapa sawit berbeda dengan petani plasma, proses penjualan buah kelapa sawit tergantung dengan orang yang membeli buah kelapa sawit milik petani mandiri dan proses penjualan ke pabrik kelapa sawit juga memiliki prosedur tersendiri dan proses nya cukup lama. Penjualan buah kelapa sawit milik petani mandiri memiliki harga yang cukup rendah dibandingkan dengan petani plasma yaitu Rp.

1.900,00 /kg. Setiap masing – masing petani mandiri memiliki luas kebun \pm 3 Ha dan ada juga yang memiliki luas 2 Ha, jumlah seluruh petani plasma di Desa Sinunukan I yaitu sekitar 15 sampai 20 orang. Untuk sarana produksi pada petani plasma seperti bibit, pupuk, kendaraan, pekerja itu ditanggung sendiri oleh Petani Mandiri.

Status kepemilikan lahan petani dalam usahatani menjadi empat, yaitu:

a. Petani Pemilik

Petani pemilik adalah petani yang memiliki tanah dan secara langsung mengusahakan dan menggarapnya. Semua faktor-faktor produksi, baik berupa tanah, peralatan, dan sarana produksi yang digunakan adalah milik petani sendiri.

b. Petani Penyewa

Petani penyewa adalah petani yang mengusahakan tanah orang lain, dengan cara menyewa karena tidak memiliki tanah sendiri. Besarnya sewa dapat berbentuk produksi fisik atau sejumlah uang yang sudah ditentukan. Sebelum penggarapan dimulai. Dalam sistem sewa, resiko usaha tani hanya ditanggung oleh penyewa. pemilik tanah hanya menerima sewa tanahnya tanpa dipengaruhi oleh resiko usaha taninya.

c. Petani penggarap

Petani penggarap adalah petani yang mengusahakan tanah orang lain dengan sistem bagi hasil. Resiko usaha tani ditanggung bersama dengan pemilik tanah dan penyakap dalam sistem bagi hasil. Besar bagi hasil tidak sama untuk setiap daerah. Biasanya hasil ini ditentukan oleh tradisi daerahnya masing-masing.

d. Buruh tani

Buruh tani adalah orang yang bekerja untuk sawah orang lain, yang

nantinya akan memperoleh upah dari pemilik sawah. Hidupnya sangat bergantung pada pemilik sawah yang mempekerjakannya.

Setelah membaca penjelasan diatas dapat kita disimpulkan bahwa yang dimaksud petani mandiri yaitu seorang petani yang mampu mengambil keputusan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan para petani itu sendiri. Kemampuan mengambil keputusan dalam setiap aspek kegiatan harus didukung oleh kemampuan para anggota petani dalam pengelolaan komponen organisasi yang. Pada kenyataan dilapangan masih banyak penyuluhan pertanian melihat tugasnya sebagai orang yang meningkatkan kemampuan petani dalam mengambil keputusan agar tujuan penyuluhan tercapai dengan memuaskan. Namun ada juga penyuluh pertanian yang mengharapkan agar petani dalam mengambil keputusannya sendiri untuk memperbaiki kehidupannya. (Posia, A. R. 2018).

2.3. Petani Plasma

Dalam pengembangan perkebunan kelapa sawit dengan pola kemitraan inti-plasma perlu di tolong kelembagaan yang kuat dan saling menyokong antara satu sama lain. Pengembangan perkebunan kelapa sawit antara petani kelapa sawit Desa Sinunukan I dengan perusahaan perkebunan Kelapa sawit adalah pola kemitraan inti plasma. Menurut Sumardjo (2016), pola kemitraan inti plasma merupakan pola kemitraan pengembangan perkebunan kelapa sawit antara petani sebagai plasma dengan perusahaan yang bermitra usaha. Petani menyediakan lahan dan tenaga kerja sedangkan perusahaan menyediakan sarana produksi, bimbingan teknis, dan manajemen serta menampung, mengolah dan memasarkan hasil produksi.

Beberapa keunggulan kemitraan Inti-Plasma adalah:

1. Terciptanya saling ketergantungan dan saling memperoleh keuntungan, bagi usaha kecil sebagai plasma tersedia permodalan, pembinaan teknologi, dan manajemen, sarana produksi secara tepat dan bermtu, pengolahan hasil serta pemasaran, dan bagi perusahaan sebagai inti dapat diperoleh standar mutu bahan baku industri yang dapat lebih terjamin dan kesinambungan.
2. Bagi usaha kecil terciptanya skala usaha secara lebih ekonomis dan efisein, sedangkan bagi pengusaha besar/menengah mempunyai kemampuan dan kawasan pasar yang lebih luas, serta dapat mengembangkan komoditas, barang produksi yang mempunyai keunggulan dan lebih mampu bersaing pada pasar yang lebih luas (nasional, regional maupun internasional).
3. Keberhasilan inti plasma dapat menjadi daya tarik bagi perusahaan besar/ menengah yang lain sebagai investor swasta nasional maupun swasta, asing dan lain-lain.
4. Berkembangnya kemitraan Inti-Plasma mendorong tumbuhnya pusat-pusat ekonomi baru yang semakin berkembang, sehingga dapat menjadi media pemerataan pembangunan dan mencegah kesenjangan sosial antar daerah.

Bahkan menurut Sumardjo (2016), ada beberapa masalah yang masih ditemukan dilapangan dalam kemitraan Inti-Plasma adalah sebagai berikut:

1. Pihak plasma masih kurang mampu memahami hak dan kewajibannya dengan baik, sehingga kesepakatan kemitraan yang telah di tetapkan menjadi kurang berjalan secara saling menguntungkan.
2. Komitmen perusahaan inti masih lemah dalam memenuhi fungsi dan kewajibannya sesuai dengan kesepakatan yang di harapkan.
3. Belum ada kontrak kemitraan yang benar menjamin hak dan kewajiban dari

komoditi yang di mitrakan, serta belum ada pihak ketiga yang secara efektif berfungsi sebagai arbirator atas penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan kontrak kerja.

Adapun syarat –syarat mitra Plasma yaitu :

1. Berperan sebagai plasma
2. Mengelola seluruh usaha budidaya sampai dengan panen
3. Menjual hasil produksi kepada perusahaan mitra
4. Memenuhi kebutuhan perusahaan sesuai dengan syarat yang telah di sepakati

Di Desa Sinunukan I petani plasma proses penjualan buah kelapa sawit berbeda dengan petani mandiri, proses penjualan buah kelapa sawit memiliki pabrik kelapa sawit sendiri dan tidak menunggu atau mengantri terlalu lama. Dan penjualan buah kelapa sawit di petani plasma memiliki harga yang cukup tinggi yaitu Rp. 2.500,00 /kg. Setiap masing – masing petani plasma memiliki luas kebun 2 Ha dan ada juga yang memiliki luas 1 Ha, jumlah seluruh petani plasma yaitu sekitar 400 – 500 orang. Untuk sarana produksi pada petani plasma seperti bibit, pupuk, kendaraan, pekerja dan memberikan jaminan kepastian pasar dengan menampung seluruh hasil produksi kelapa sawit Petani Plasma.

Secara keseluruhan, kesuksesan harus dicapai atas dasar kelembagaan antar mitra yang terdiri dari perusahaan yang lebih kuat dan sering menjadi dominan dibanding dengan posisi plasma yang lemah, khususnya didalam pemasaran hasil. Perlu dikembangkan rasa saling percaya (trust) di antara pihak yang bermitra, sehingga tumbuh motivasi usaha yang lebih profesional dalam menangani usahanya agar mampu menghadapi atau mempunyai posisi tawar yang kuat untuk menghadapi mitra usaha yang lebih kuat.

2.4. Pengertian Usahatani

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara petani mengelola faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, pestisida) dengan efektif, efisien dan berkelanjutan untuk menghasilkan produk tinggi sehingga pendapatan usaha meningkat. Usahatani merupakan kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya. Ilmu usahatani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar di peroleh hasil maksimal. Dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaikbaiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input).

1. Tanah

Tanah merupakan salah satu pembentuk usahatani karena tanah merupakan tempat atau ruang bagi seluruh kehidupan dimuka bumi ini baik manusia, hewan dan juga tumbuh-tumbuhan.

2. Tenaga kerja

Dalam usahatani tenaga kerja yang kita kenal ada tiga jenis yaitu tenaga kerja manusia, tenaga kerja hewan dan tenaga kerja manusia. Tenaga kerja di definisikan sebagai daya dari manusia untuk menimbulkan rasa lelah yang dipergunakan untuk menghasilkan benda ekonomi.

3. Modal

Dalam usahatani modal yang dimaksud adalah tanah, bangunan-bangunan (gedung, kandang, lantai jemur, pantai, dan lain-lain), bahan-bahan pertanian (pupuk, bibit, pestisida), piutang dan uang tunai.

4. Pengelolaan

Pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani dalam menentukan mengorganisasikan dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi sebagaimana yang di harapkan.

2.5. Produksi

Produksi adalah jumlah hasil. Dalam usahatani guna memperoleh hasil produksi petani melakukan usaha pengkombinasian faktor-faktor produksi yang dimiliki seperti luas lahan, modal seperti pupuk, obat-obatan, bibit, tenaga kerja serta keahlian.

Menurut M. Fuad (2014), produksi adalah kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output). Kegiatan produksi yang dilakukan tidak lepas dari faktor yang mempengaruhinya yaitu yang disebut faktor produksi (Assauri 2016). Produksi pertanian yang optimal adalah produksi yang mendatangkan produk yang menguntungkan ditinjau dari sudut ekonomi ini berarti biaya faktor-faktor input yang berpengaruh pada produksi jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sehingga petani dapat memperoleh keuntungan dari usahatannya.

Produksi adalah proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Input dapat terdiri dari barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi dan output adalah barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu proses produksi (Adininingsih, 2015). Produksi dapat

didefinisikan sebagai suatu proses yang menciptakan atau menambah nilai guna atau manfaat baru. Guna atau manfaat mengandung pengertian kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jadi produksi meliputi semua aktivitas menciptakan barang dan jasa. Sesuai dengan pengertian produksi di atas, maka produksi pertanian dapat dikatakan sebagai suatu usaha pemeliharaan dan penumbuhan komoditi pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pada proses produksi pertanian terkandung pengertian bahwa guna dan manfaat suatu barang dapat diperbesar melalui suatu penciptaan guna bentuk yaitu dengan menumbuhkan bibit sampai besar dan pemeliharaan.

Faktor produksi sering disebut dengan korbanan produksi untuk menghasilkan produksi. Faktor produksi diistilahkan dengan input. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan menjadi 2 kelompok (Soekartawi, 2015), antara lain :

1. Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan macam-macam tingkat kesuburan, benih, varietas pupuk, obat-obatan, gulma dsb.
2. Faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, status pertanian, tersedianya kredit dsb.

Input merupakan hal yang mutlak, karena proses produksi untuk menghasilkan input merupakan hal yang mutlak, karena proses produksi untuk menghasilkan produk tertentu dibutuhkan sejumlah faktor produksi tertentu. Proses produksi menuntut seorang pengusaha mampu menganalisa teknologi tertentu dan mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu seefisien mungkin.

2.6 Pendapatan

2.6.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilanyang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. Pendapatan atau juga disebut juga income dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari factor - faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Pendapatan seseorang dapat berubah-ubah dari waktu kewaktu sesuai dengan kemampuan mereka. Oleh sebab itu, dengan berubahnya pendapatan seseorang maka akan merubah pula besarnya pengeluaran mereka untuk mengkonsumsi suatu barang. Jadi pendapatan merupakan faktor penting dalam mempengaruhi konsumsi seseorang atau masyarakat terhadap suatu baran.

Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Watung, *dkk*, 2020).

Besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja (Prahasti, D. N., & Irwan, L. N. 2018).

2.6.2 Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit

Penerimaan merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual dan biasanya produksi berhubungan negatif dengan harga, artinya harga akan turun ketika produksi berlebihan. Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produksi yang bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima produsen semakin kecil. (Sawitri, N.2020).

Faktor yang sangat penting dalam penerimaan adalah volume penjualan atau produksi atau produksi dan harga jual. Penerimaan usahatani kelapa sawit adalah hasil penjualan panen kelapa sawit yang dikurangi grading (sampah kelapa sawit, air dan susut) sesuai dengan ketentuan setiap agen, gradong dapat dipotong antara 5 hingga 10 % dari hasil panen kelapa sawit.

Dengan demikian total penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR (Total Revenue) : Total penerimaan (Rp)

P (Price) : Harga (Rp/Kg)

Q (Quantity) : Jumlah unt produksi (Kg)

2.6.3 Biaya Usahatani Kelapa Sawit

Menurut Nicholson (2012), biaya secara garis besarnya terdiri dari dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya dilihat dari segi waktu terbagi menjadi dua yaitu biaya jangka pendek dan biaya jangka panjang. Jangka pendek merupakan periode waktu dimana sebuah perusahaan harus mempertimbangkan

beberapa inputnya secara bsolut bersifat tetap dalam membuat keputusannya. Jangka panjang merupakan periode waktu dimana sebuah perusahaan mempertimbangkan seluruh inputnya bersifat variabel dalam membuat keputusannya, pada tanaman kelapa sawit rakyat, tanaman baru mulai di panen pada umur 4 tahun. Biaya yang diperlukan untuk membuka 1 ha lahan berisi 136 bibit kelapa sawit sejak awal pembukaan hingga perawatan TBM selama tiga tahun

Menurut Antoni (2015), biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi kelapa sawit mencakup :

1. Biaya investasi awal, seperti: pembukaan lahan, biaya bibit, serta biaya pemeliharaan sebelum tanaman menghasilkan.
2. Biaya pemeliharaan tanaman, seperti: pemberantasan gulma, pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit, tunas pokok (proneng), konsolidasi pemeliharaan terasan dan tapak kuda, pemeliharaan prasarana.
3. Biaya panen atau biaya yang dikeluarkan untuk melancarkan segala aktivitas untuk mengeluarkan produksi (TBS) atau hasil panen dari lapangan (areal) keagen pengepul atau keabrik seperti biaya tenaga kerja panen, biaya pengadaan alat kerja dan biaya angkutan.

Untuk menghitung biaya total dapat dihitung dengan rumus yang di gunakan untuk Sukirno (2013) yaitu :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC (Total Cost) : Biaya Total Produksi (Rp)

TFC (Total Fixed Cost) : Biaya Tetap (Rp)

TVC (Total Variabel Cost) : Biaya Variabel (Rp)

2.6.4 Analisis Pendapatan

Keuntungan (K) adalah selisih antara penerimaan total (PrT) dan biaya-biaya (B). Pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masoh dapat ditingkatkan atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Analisis usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu. Analisis dilakukan untuk menghitung sejauh mana usaha yang telah dijalankan dapat memberikan keuntungan. Pendapatan usahatani tersebut hanya akan diperoleh apabila semua biaya yang telah dilakukan. (Meliala, A. S. S. 2019).

1. Total Biaya

Menurut Soekartawi biaya total merupakan toal biaya sarana produksi yang digunakan dalam usahatani, selama proses produksi berlangsung. Hal ini dapat dirumuskan seperti dibawah ini :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC : Biaya Total Produksi

TFC (Biaya Fixed Cost) : Biaya Tetap

TVC (Total Variable Cost) : Biaya Variabel

2. Total Penerimaan

Menurut Soekartawi (2015) penerimaan dalam usahatani merupakan perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual atau harga

produksi. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR (Total Revenue) : Total Penerimaan (Rp/Luas Lahan/tahun)

P (Price) : Harga (Rp/Kg)

Q (Quantity) : Jumlah Produksi yang dihasilkan (Kg/Luas lahan)

3. Pendapatan

Menurut Soekartawi (2015) untuk mengetahui sebesar besar pendapatan yang didapat dari total penerimaan terhadap total biaya, secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I : Pendapatan (Rp/Luas lahan/Tahun)

TR (Total Revenue) : Total Penerimaan (Rp/Luas lahan/Tahun)

TC (Total Cost) : Total Biaya Produksi (Rp/Luas lahan/Tahun)

2.7 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian (Nasution Aswin dkk, 2018). Petani kelapa sawit di Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya rata-rata memiliki kebun kelapa sawit seluas 2,42 Ha dengan umur rata-rata tanaman produksi 6,66 tahun dan rata – rata produksi 11.975 Kg/Ha/tahun. Untuk tingkat usaha tani kelapa sawit rakyat rata-rata produksi seperti ini sudah baik. Biaya yang dikeluarkan petani kelapa sawit Kecamatan Tripa Makmur dalam mengelola perkebunan kelapa sawit secara garis besar dibagi dalam biaya pemupukan tanaman, perawatan dan biaya panen. Besarnya biaya ini dalam setahun rata-rata

Rp. 14.337.194,- per Ha dengan porsi 30,21% untuk pemupukan, 24,01% untuk perawatan tanaman dan 45,78% untuk biaya panen. Tingginya biaya panen di wilayah penelitian atau Rp. 199,- per Kg TBS ini diakibatkan tenaga kerja panen yang sulit di dapat dan pasar panen yang tidak terawat dengan baik. Harga jual TBS kelapa sawit petani Kecamatan Tripa Makmur frangko kebun sesuai hasil penelitian adalah Rp. 1.329,-. Harga ini masih rendah. Rendahnya harga TBS secara umum di wilayah kabupaten Nagan Raya menyebabkan kerugian bagi petani. Tingginya biaya produksi dan rendahnya R/C rasio ini menunjukkan petani kelapa sawit di lokasi penelitian tidak efisien dalam kerja dan penggunaan anggaran.

Berdasarkan hasil penelitian (Putri dkk, 2017). Rata-rata pendapatan rumah tangga petani pisang di Padang Cermin Kabupaten Pesawaran sebesar Rp 31.423.829,36 per tahun. Itu berasal dari pertanian pisang (pada peternakan) sebesar 27.300.193,18 (86,88 persen) dan dari luar peternakan (non-farm) sebesar Rp 4.123.636,18 (13,47 persen). Pendapatan rumah tangga petani pisang di Kecamatan Padang Cermin adalah di distribusikan secara merata. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Gini Ratio sebesar 0,01. Artinya, didistribusikan ketimpangan pendapatan rumah tangga masih rendah. Petani pisang di kabupaten Padang Cermin termasuk dalam kategori hampir miskin, sebesar 15,91 persen, cukup 72,73 persen, dan hidup layak 11,36 persen. Tidak ada yang termiskin dari yang miskin, yang sangat miskin, dan yang miskin. Berdasarkan kriteria Badan Pusat Statistik Badan pada tahun 2014 rumah tangga, 90,90 persen petani pisang di Kecamatan Padang Cermin berada dalam kondisi tidak sejahtera kategori dan 9,10 persen sebagai petani sejahtera.

Berdasarkan hasil penelitian (Meidita Christine Kerap dkk, 2018). Sumber pendapatan rumah tangga petani cengkeh di Desa Tulap Kecamatan Kombi terdiri dari usaha tani cengkeh, usaha tani lainnya, dan mata pencaharian di luar usaha tani. Mata pencaharian di luar usaha tani terbagi atas pendapatan petani dan anggota rumah tangga petani di luar usaha tani. pendapatan rumah tangga petani cengkeh tertinggi diperoleh oleh rumah tangga petani yang memenuhi empat sumber pendapatan yaitu dari usaha tani cengkeh, usaha tani lainnya, pendapatan di luar usaha tani dan pendapatan anggota keluarga yaitu dengan rata-rata sebesar Rp. 113.476.641 per tahun dengan persentase 15,22%. Hal ini membuktikan apabila petani cengkeh memiliki usaha tani lainnya, memiliki pekerjaan di luar usaha tani, dan anggota rumah tangganya memiliki pekerjaan dan turut berkontribusi dalam pendapatan rumah tangga maka rumah tangga tersebut akan semakin sejahtera.

Berdasarkan hasil penelitian (Wahyu Adimarta dkk, 2022). Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan rumahtangga tani di Kecamatan Bajubang yaitu Rp 2.572.479,- per bulan. Pengeluaran rumahtangga tani berupa pengeluaran untuk konsumsi makan dan non makan. Rata-rata pengeluaran rumahtangga tani sawit Kecamatan Bajubang yang dijadikan sampel yaitu Rp 1.638.214,-. Rumah tanggatani di tiga desa Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari termasuk dalam golongan kesejahteraan tinggi. Berdasarkan jumlah perhitungan dengan indikator BPS Tingkat kesejahteraan dapat terlihat dan diukur dengan 11 indikator yang telah ditentukan dan dianggap sudah dapat mencakup dari gambaran kesejahteraan sesungguhnya. Skor tertinggi adalah 23 dan skor terendah yaitu 17. Apabila dengan perhitungan bobot maka skor tertinggi adalah

3,25 dan skor terendah sebesar 1,87. Skor tersebut memiliki rentang yang masih termasuk dalam kategori tingkat kesejahteraan tinggi.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih secara sengaja (purposive) yakni berdasarkan dari pertimbangan karena lokasi ini merupakan daerah perkebunan kelapa sawit dimana sistem perkebunan petani yakni petani mandiri dan petani plasma masyarakat pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani kelapa sawit. Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober sampai dengan November 2023.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit mandiri dan plasma di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 200 orang (petani mandiri 100 orang dan petani plasma 100 orang).

3.2.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini ditentukan sebanyak 15% dari petani Mandiri dan 15% dari petani plasma jadi jumlah sampel untuk petani mandiri $\frac{15}{100} \times 100 = 15$ orang sedangkan untuk petani plasma $\frac{15}{100} \times 100 = 15$ orang, sehingga jumlah sampel untuk keseluruhan adalah 30 orang.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data metode kuantitatif. Data kuantitatif merupakan jenis data yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bentuk angka

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Data Primer

Data yang diperoleh dari petani kelapa sawit di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal dengan alat bantu kuesioner, wawancara dan observasi. Data tersebut meliputi karakteristik petani, pendapatan petani, pengeluaran petani, biaya-biaya produksi, dan harga kelapa sawit.

2) Data Sekunder

Data yang diperoleh dengan cara mengutip dan menyimpulkan data laporan maupun dokumen dari instansi pemerintah, lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini. diantaranya Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Pertanian Sumatera Utara, Kantor Desa dan Kantor Kecamatan Desa Sinunukan. Data tersebut meliputi data Luas Areal, Produksi dan Produktivitas.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data Dalam penelitian ini, ada beberapa cara dalam mengumpulkan data, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data secara wawancara yaitu peneliti melakukan tanya jawab (wawancara) kepada responden yang di anggap memiliki informasi yang baik untuk keperluan data peneliti.

2. Kuesioner (Daftar Pertanyaan)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden. Adapun responden yang

dimaksud yaitu petani kelapa sawit mandiri dengan petani plasma di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara melihat tulisan-tulisan, dokumen - dokumen yang ada di daerah penelitian yang bersangkutan atau melalui dokumentasi visual, berupa gambar dan foto-foto.

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui seberapa besar perbandingan pendapatan petani kelapa sawit khususnya petani mandiri dengan petani plasma di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal, maka Data yang diperoleh dari petani kelapa sawit akan ditabulasikan dengan menggunakan metode analisis pendapatan, dapat kita lihat berikut ini:

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi dan kejadian (Nazir, 2009). Analisis data yang digunakan untuk tujuan kedua adalah analisis secara kuantitatif yaitu menganalisis perbandingan pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani dari usahatani kelapa sawit petani ekspor plasma dengan petani mandiri. Analisis kuantitatif digunakan dalam menilai kelayakan usahatani melalui tingkat pendapatan, keuntungan, analisa R/C selama satu kali musim tanam.

Analisis Kuantitatif

Data-data yang diperoleh ditabulasi dan diambil nilai rata-rata masing-masing komponen yang dihitung, kemudian dianalisis secara deskriptif yaitu menggambarkan pengalokasian usahatani dalam berusahatani kelapa sawit dalam

satu tahun proses produksi. Perhitungan yang dipakai adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan untuk melihat pendapatan bersih digunakan rumus berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

TC = Total Biaya Produksi (Total Cost)

Sebelum melakukan uji hipotesis perbandingan maka terlebih dahulu dilakukan uji untuk mengetahui apakah varians sama atau tidak. Rumus varians atau ragam adalah sebagai berikut :

$$S_2^1 = \frac{\sum X_1 - (\sum X_1)^2 / N_1}{N_1} \qquad S_2^2 = \frac{\sum X_2 - (\sum X_2)^2 / N_2}{N_2}$$

Menurut Sugiyono (2005) untuk melihat perbandingan pendapatan petani plasma dan petani mandiri maka digunakan analisis statistik dengan hipotesa sebagai berikut:

a. Rumus t-hitung untuk varians (ragam) yang sama :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(N_1-1)S_2^1 + (N_2-1)S_2^2}{N_1 + N_2 - 2} \left(\frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2}\right)}}$$

b. Rumus t-hitung untuk varians(ragam) yang berbeda :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_2^1}{N_1} + \frac{S_2^2}{N_2}}}$$

Keterangan :

X1 = Rata-rata pendapatan petani mandiri

X2 = Rata-rata pendapatan petani plasma

S_2^1 = Ragam petani mandiri

S^2_2 = Ragam petani plasma

n_1 = Jumlah responden petani mandiri

n_2 = Jumlah responden petani plasma

Setelah menentukan nilai alfa untuk *one-tail*, maka langkah selanjutnya adalah kita menentukan nilai t dari table. Caranya melihat data yang diambil menggunakan persamaan :

$$t_{\text{tabel}} = t_{\alpha/2} (\text{df}) = t_{0.05/2} (n_1+n_2-2)$$

Kriterianya :

Terimah H_0 , jika $t_{\text{hit}} < t_{\text{tabel}}$ sebaliknya

Tolak H_0 , terima H_{A1} jika $t_{\text{hit}} > t_{\text{tabel}}$

Penerimaan Petani

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Soekartawi, 2006: 54). Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR_i = Y_i \cdot P_{y_i}$$

Dimana :

TR_i = Total Penerimaan (Rp/Ha/MT)

Y_i = Jumlah Produksi (kg/Ha//MT)

P_{y_i} = Harga Jual (Rp/kg)

Pendapatan Petani

Pendapatan Usahatani adalah selisih antara penerimaan dan biaya yang dibayarkan. Pendapatan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Pd = TR - Bt$$

Dimana :

Pd = Pendapatan usahatani kelapa sawit (Rp/Ha/MT)

TR = Total Penerimaan (Rp/Ha/MT)

Bt = Biaya yang dibayarkan (Rp/Ha/MT)

3.7 Definisi Operasional

1. Petani mandiri adalah orang yang mengusahakan usahani kelapa sawit di lakukan secara mandiri.
2. Petani plasma adalah orang yang melakukan usaha perkebunan kelapa sawit yang memiliki kerjasama dengan perusahaan.
3. Biaya tetap adalah biaya yang yang dikeluarkan oleh petani dan tidak dipengaruhi oleh hasil produksi, seperti biaya peralatan kelapa sawit, biaya pajak tanah, dan lain-lain.
4. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dan di pengaruhi oleh hasil produksi kelapa sawit seperti, penggunaan tenaga kerja, biaya pestisida, herbisida, dan lain-lain.
5. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual suatu usaha dengan satuan (Rp).
6. Pendapatan adalah penerimaan yang di terima oleh petani mandiri dan petani plasma yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam jangka satu bulan dengan satuan rupiah (Rp).
7. Jumlah produksi adalah banyaknya kelapa sawit yang diperoleh selama satu bulan atau dalam satu kali panen (Kg).

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

A. Kabupaten Mandailing Natal

Kabupaten Mandailing Natal merupakan daerah otonom di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Mandailing Natal ini merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Selatan. Kabupaten Mandailing Natal dalam konstelasi regional berada di bagian selatan wilayah Provinsi Sumatera Utara pada lokasi geografis $0^{\circ}10' - 1^{\circ}50'$ Lintang Utara dan $98^{\circ}50' - 100^{\circ}10'$ Bujur Timur ketinggian 0 – 2.145 m di atas permukaan laut. Kabupaten ini merupakan bagian paling selatan dari Provinsi Sumatera Utara dan berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Barat. Batasbatas wilayah kabupaten ini adalah :

- a. Batas bagian Utara : Kabupaten Tapanuli Selatan
- b. Batas bagian Timur : Kabupaten Padang Lawas
- c. Batas bagian Selatan : Provinsi Sumatera Barat
- d. Batas bagian Barat : Samudera Indonesia

B. Kecamatan Sinunukan

Sinunukan merupakan salah satu daerah pemekaran wilayah berdasarkan Perda No.10 tahun tentang pembentukan Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal. natal luas wilayah kecamatan sinunukan yaitu 236, 63 Km² Kecamatan Sinunukan terletak 200-300 meter di atas permukaan laut. Batas-batas wilayah yang berbatasan langsung yaitu dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Natal.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatra Barat.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Batahan.

d. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Lingga Bayu Dan Kecamatan Ranto Baik.

Wilayah administratif Kecamatan Sinunukan dibagi atas 14 desa terdiri dari 13 Desa lama dan 1 Desa hasil pemekaran yaitu Desa Sinunukan IV, Sinunukan II, Sinunukan I, Sinunukan III, Banjar Aur Utara, Kampung Kapas II, Pasir Putih, Suka Damai, Widodaren, Wonosari, Sinunukan I Central, Sido Makmur dan Air Apa.

Desa Sinunukan I berada di Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Masyarakat desa Sinunukan pada awal mulanya merupakan masyarakat transmigrasi pada tahun 1982 yaitu perpindahan penduduk dari Pulau Jawa ke Pulau Sumatera. Pada umumnya masyarakat yang ada di Sinunukan bersuku Jawa. Masyarakat yang ditransmigrasikan ke daerah Sinunukan mendapatkan jaminan berupa lahan persawahan 2 ha, luas ladang seluas 2 ha, lahan perkarangan seluas $\frac{1}{4}$ ha dan adanya pemberian sembako selama 1 tahun dari pemerintah pada masa itu. Dengan masyarakat yang mengikuti sebanyak 500 kepala keluarga.

Masyarakat Desa Sinunukan pada umumnya tidak memiliki ketrampilan dan pekerjaan sehingga kebanyakan masyarakatnya banyak bergerak dibidang pertambangan pada masa itu. Rata-rata pendapatan masyarakat sangat rendah bahkan tidak ada pemasukan karena pertambangan pada masa itu sangat sulit didapatkan. Untuk itu pemerintah memberikan edukasi untuk dapat mengolah tanah sehingga masyarakat dapat beralih kedunia pertanian. Pada mulanya pemerintah memberikan bantuan seperti bibit kelapa sawit, kopi, jambu, cempedak, padi dan lain-lain serta alat-alat pertanian. Hal ini dilakukan agar

masyarakat yang mengikuti transmigrasi dapat meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan sehingga dapat mamajukan perkembangan perekonomian daerah.



Gambar 2. Peta Kecamatan Sinunukan

Sumber : BPS Mandailing Natal

4.2 Profil KUD Harapan

Koperasi unit desa cahaya merupakan koperasi yang didirikan karena adanya program transmigrasi di Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal yang bergerak dibidang pertanian. Tujuan utama didirikan KUD Harapan ini untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan produktivitas pertanian di daerah ini. Pada mulanya KUD Harapan bergerak dibidang tanaman pangan, namun pada waktu itu KUD Harapan tidak mengalami perkembangan yang baik.

Pada tahun 1995 agar KUD Harapan tersebut dapat berkembang dengan baik dan dapat membantu perekonomian masyarakatnya sehingga ketua KUD Harapan pada masa itu mengajukan permohonan kerjasama oleh pihak PT.Sago

Nauli. Sehingga dapat beralih ke tanaman perkebunan yaitu kelapa sawit karena mengingat kelapa sawit merupakan komoditas yang memiliki peluang yang sangat besar. Sehingga dengan adanya usaha dan kerjasama ini dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakatnya serta dapat mengangkat perekonomian daerah.

Dalam pelaksanaan selanjutnya agar bisa memudahkan terlaksananya kerjasama tersebut masyarakat yang memiliki luas lahan pertanian diajak bergabung untuk bermitra dengan PT. Sago Nauli. Karena mengingat kondisi masyarakat yang masih awam serta terbatasnya ilmu pengetahuan sehingga KUD Harapan hadir sebagai lembaga yang menjembatani antara pihak mitra (PT. Sago Nauli) dengan pihak masyarakat atau anggota. Serta sebagai pihak yang membantu dan memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Tujuan Didirikannya KUD Harapan : Tujuan utama didirikan KUD Harapan mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat umumnya dalam rangka menegakkan pancasila yaitu terciptanya masyarakat adil dan makmur. Visi Dan Misi KUD Harapan :

Visi : Mengembangkan ekonomi rakyat yang lebih maju dan produktif.

Misi : Sebagai salah satunya lembaga koperasi yang akan senantiasa berusaha mencari sumber-sumber yang bisa memajukan kesejahteraan anggota.

4.3 Profil PT. Sago Nauli

PT. Sago Nauli merupakan pelopor perusahaan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Mandailing Natal yang telah berhasil melaksanakan pembangunan dan pengelolaan perkebunan kelapa sawit PIR-Trans pola kemitraan Anak Bapak Angkat. Pada tahun 1995 PT. Sago Nauli memperoleh Ijin Lokasi dari Badan

Pertanahan Nasional (d/h. Kab. Tapanuli Selatan) seluas \pm 12.000 Ha yang merupakan areal bekas HPL dengan perincian \pm 9.600 Ha untuk lahan Plasma dan Lahan Inti seluas \pm 2.400 Ha yang terletak di Kecamatan Sinunukan, Natal dan Batahan (d/h Kec. Batahan), Kabupaten Mandailing Natal (d/h. Tapanuli Selatan). Ijin lokasi ini juga diperkuat oleh Izin Pelaksanaan Transmigrasi yang diperoleh PT. Sago Nauli pada tahun 1997. Kebun Inti PT. Sago Nauli telah memperoleh HGU No. 1/Sinunukan I seluas 743,23 Ha dan No. 1/Sinunukan II seluas 1.648,77 Ha pada tahun 1997.

Diawali dengan pembuatan bibit di desa Pasir Putih pada tahun 1996 kemudian dilanjutkan dengan pembukaan dan penanaman lahan inti seluas \pm 2.392 Ha hingga selesai penanaman tahun 2012 dan hingga pertengahan tahun 2014 produksinya 4.000 – 6.000 ton/bulan. Untuk kebun plasma telah dimulai pembangunannya oleh PT. Sago Nauli sejak tahun 1997 di Desa Sinunukan I dan II, kemudian bertahap ke Sinunukan III, IV, V, VI, Kubangan Tompek dan Kubangan Pandan Sari. Adapun bibit yang ditanam oleh PT. Sago Nauli merupakan bibit unggul D x P yang keseluruhannya bersertifikat dan berasal dari Marihat, PPKS Medan, Socfindo dan Asian Agri - Topaz. Kebun Plasma yang telah dibangun oleh PT. Sago Nauli yaitu :

1. KUD Harapan – Desa Sinunukan I, Kec. Sinunukan, Kab. Mandailing Natal seluas \pm 1.000 Ha
2. KUD Cerah – Desa Sinunukan II, Kec. Sinunukan, Kab. Mandailing Natal seluas \pm 1.000 Ha
3. KUD Cahaya – Desa Sinunukan III, Kec. Sinunukan, Kab. Mandailing Natal seluas \pm 1.242 Ha

4. KUD Hemat – Desa Sinunukan IV, Kec. Sinunukan, Kab. Mandailing Natal seluas ± 1.262 Ha
5. Koperasi Produsen Bina Karya – Desa Sinunukan V, Kec. Natal, Kab. Mandailing Natal seluas ± 400 Ha
6. Koperasi Perkebunan Sawit Murni – Desa Sinunukan VI, Kec. Batahan, Kab. Mandailing Natal seluas ± 810 Ha
7. Koperasi Telaga Tujuh – Desa Kubangan Tompek dan Kubangan Pandan Sari, Kec. Batahan Kab. Mandailing Natal seluas ± 1.400 Ha

Perkembangan hasil produksi dan pendapatan anggota plasma yang bermitra dengan PT. Sago Nauli tahun 2014 sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Produksi dan Pendapatan Anggota Plasma Bermitra dengan PT. Sago Nauli 2014

No.	KUD	Luas	Tahun Tanam	Rata – rata/bulan	
				Produksi (Ton)	Pendapatan (/KK)
1.	Harapan	1.000	1997-1998	2.500	6.000.000
2.	Cerah	1.000	1997-1998	2.500	6.000.000
3.	Cahaya	1.242	1999-2000	2.000	5.000.000
4.	Hemat	1.262	1999-2002	2.500	5.000.000
5.	Bina Karya	400	2006-2008	500	600.000
6.	Sawit Murni	810	2006-2008	1200	700.000

4.3.1 Pabrik Kelapa Sawit

Untuk menampung dan mengolah hasil produksi kebun inti dan plasma, maka pada tahun 2002 PT. Sago Nauli mendirikan Pabrik Kelapa Sawit yang berlokasi di Desa Sinunukan II, Kec. Sinunukan, Kab. Mandailing Natal yang hingga saat ini mengolah Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit dengan

kapasitas 60 ton TBS/jam. Pendirian PKS PT. Sago Nauli ini didukung dengan adanya dokumen legalitas UKL/UPL, IMB dan HO PKS yang diterbitkan oleh Pemkab Mandailing Natal dan juga Izin Usaha Industri dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Republik Indonesia.

Selain buah inti dan plasma, PKS PT. Sago Nauli juga menerima TBS dari kebun masyarakat sekitar dengan harga yang cukup bersaing dengan PKS di sekitar Kab. Mandailing Natal. Untuk TBS kebun Plasma diberikan harga sesuai harga yang ditetapkan oleh Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara setiap minggunya. Produk yang dihasilkan oleh PKS PT. Sago Nauli yaitu Crude Palm Oil (CPO) dan Crude Palm Kernel Oil (CPKO) yang pemasarannya meliputi provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Riau. Sebagai bentuk tanggungjawab pemberdayaan penduduk asli, PT. Sago Nauli memberikan kesempatan kerja kepada penduduk desa Sinunukan dan sekitarnya untuk bekerja baik di pabrik maupun kebun PT. Sago Nauli dan terbukti dengan banyaknya putra daerah yang dipekerjakan oleh perusahaan baik sebagai operasional maupun administrasi.

4.4 Budidaya Kelapa Sawit pada Umur Ekonomis

Budidaya usahatani kelapa sawit dapat dilihat lebih jelas pada Tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6. Kegiatan Pengolahan Usahatani Kelapa Sawit pada Umur Ekonomis

No	Kegiatan
1	Pengolahan Tanah
2	Pembuatan Lubang Tanam
3	Pemilihan Bibit
4	Penanaman
5	Penyiangan
6	Pemangkasan
7	Pemupukan
8	Pembrantasan Hama dan Penyakit
9	Pemanenan

Dari Tabel 6 di atas dapat dilihat kegiatan yang dilakukan selama umur ekonomis dapat dilihat sebagai berikut :

1. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah bertujuan untuk menggemburkan tanah sehingga tersedia cukup ruang bagi pertumbuhan dan perkembangan akar tanaman di dalam tanah.

2. Pembuatan Lubang tanam

Ukuran lubang yaitu 50 cm x 50 cm x 50 cm atau 60 cm x 60 cm x 60 cm. Kemudian dibiarkan kurang lebih 15 hari yang bertujuan untuk sirkulasi udara. Selain itu, lubang tanam harus bersih dari sisa – sisa akar atau kayu.

3. Pemilihan Bibit

Bibit yang digunakan adalah bibit Tenera yang merupakan hasil persilangan antara Dura dan Pesivera. Bibit ini merupakan bibit unggul yang bersertifikat.

4. Penanaman

Pada lahan dengan luas 1 hektar, bibit yang digunakan sebanyak 126 batang dengan jarak 9 m x 9 m x 9 m. Penanaman dilakukan setelah bibit dan lubang tanam siap untuk ditanami, maka penanaman dapat dilakukan. Waktu penanaman dilakukan pada awal musim hujan, ini bertujuan untuk mencegah bibit

dari kekeringan. Cara penanaman dilakukan dengan cara polybag dibuang, bibit tanahnya dimasukkan kedalam lubang yang telah disediakan kemudian timbun dengan tanah.

5. Penyiangan

Penyiangan dilakukan 3 kali dalam satu tahun. Namun pekerjaannya dilakukan setiap hari karena luasnya lahan yang dimiliki yaitu dengan system rotasi (putaran).

6. Pemangkasan

Pemangkasan merupakan kegiatan pemeliharaan dari kelapa sawit yaitu membuang dahan/pelepah yang sudah tua. Kegiatan ini dilakukan bersamaan pada panen karena sebelum memanen kelapa sawit, terlebih dahulu di buang pelepah yang sudah tua.

7. Pemupukan

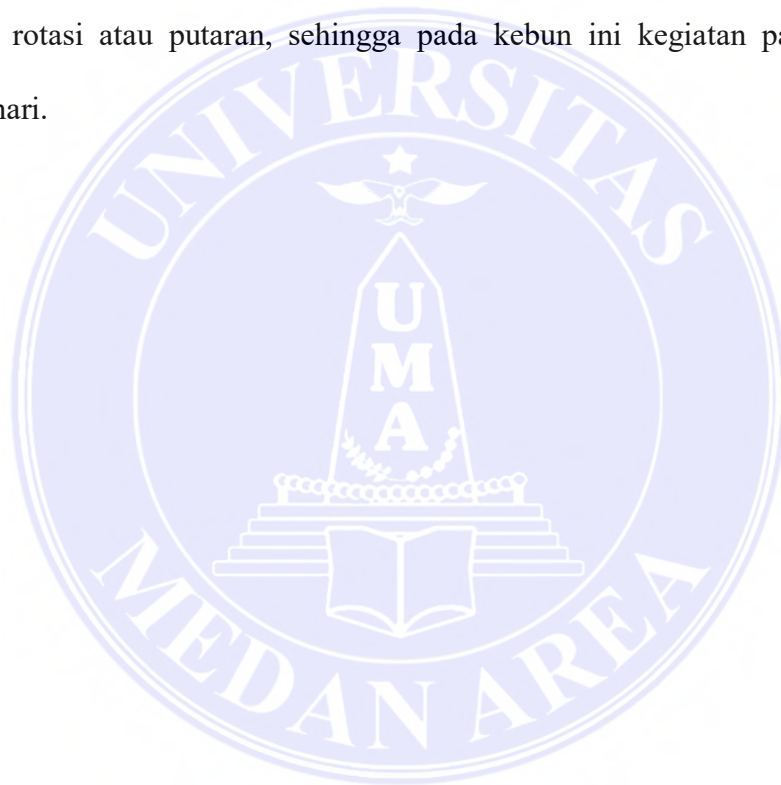
Agar tanaman dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga memberikan hasil yang tinggi, maka tanaman ini perlu dipelihara. Pemupukan dilakukan dengan cara menaburkan pupuk dalam piringan yang dibuat melingkar disekitar tanaman. Pada KUD Harapan pemupukan dilakukan 4 sampai 5 kali dalam satu tahun.

8. Pemberantasan Hama dan Penyakit

Jika tanaman kelapa sawit masih kecil, hama yang biasa menyerang adalah hama babi, dimana cara pengendaliannya adalah dengan cara berburu. Hama lain yang menyerang tanaman ini adalah bunjo yang menyerang pangkal batang kelapa sawit dan hama penggerek pucuk, Cara pemberantasannya adalah dengan menggunakan insektisida.

9. Pemanenan

Tanaman kelapa sawit sudah dapat dipanen pada umur 3 tahun. Kriteria panen tanaman ini adalah jatuhnya berondolan (buah sawit) biji minimal 3 buah. Proses pemanenan tanaman kelapa sawit meliputi memotong tandan buah masak, memungut berondolan dan mengangkutnya dari pohon ke tempat pengumpulan hasil (TPH) dikebun serta di pabrik. Pemanenan dilakukan 2 kali dalam satu bulan alat panen yang digunakan adalah alat dodos atau egrek. Panen dilakukan dengan system rotasi atau putaran, sehingga pada kebun ini kegiatan panen dilakuka setiap hari.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka perbandingan pendapatan usahatani kelapa sawit petani mandiri dan petani plasma di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal pendapatan yang diterima oleh usahatani petani mandiri adalah sebesar Rp 12.187.400.00 dengan rata – rata pendapatan sebesar Rp 6.093.700. Sedangkan usahatani petani plasma sebesar Rp 26.263.500.00/bulan dengan rata – rata pendapatan Rp 13.131.750 Dari perbedaan pendapatan usahatani kelapa sawit sebesar Rp 14.080.100 , petani lebih banyak memilih dengan sistem plasma.
2. Pendapatan petani plasma lebih besar dibandingkan dengan petani mandiri. Perbedaan antara pendapatan dan keuntungan terjadi karena jumlah produksi, pendapatan, dan penerimaan yang di peroleh petani plasma lebih besar di bandingkan petani mandiri. Perbedaan antara pendapatan dan keuntungan yang di peroleh karena plasma memiliki modal yang tercukupi untuk memenuhi seluruh kebutuhan usahatannya. Terdapat perbedaan penggunaan pupuk, jumlah produksi, serta struktur biaya petani plasma dan petani mandiri. Adapun perbedaan tersebut terletak pada penggunaan pupuk, pemakaian tenaga kerja, jumlah

produksi, hal tersebut terjadi karena perbedaan jumlah modal serta teknik budidaya petani kelapa sawit seperti pelaksanaan penyiangan, penanaman, serta pemupukan. Maka, penulis lebih menyarankan berusaha tani kelapa sawit petani plasma.

6.2 Saran

1. Petani mandiri:

- a. Diharapkan kepada petani mandiri agar memperluas usahatani kelapa sawit agar dapat meningkatkan kesejahteraan.
- b. Diharapkan kepada petani mandiri untuk dapat mempertahankan hasil produksinya.
- c. Diharapkan kepada petani mandiri untuk lebih memperhatikan dan lebih meningkatkan perawatan kelapa sawit agar kelapa sawit kedepannya dapat berkembang menjadi lebih baik.

2. Petani Plasma

Diharapkan kepada petani plasma untuk tetap mempertahankan perawatan kelapa sawit agar dapat mempertahankan hasil produksinya.

3. Diharapkan kepada pemerintah setempat untuk membangun koperasi agar lebih memudahkan petani dalam peminjaman modal untuk sarana dan prasarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, S. 2015. *Pelatihan Pengelolaan Pembibitan Kelapa Sawit melalui Proses "Pre-Nursery" di Lingkungan Tanalili Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan*. Maspul Journal Of Community Empowerment, 2(2), 97-104.
- Adiwalga, A. 2019. *Ilmu Usahatani*. Cetakan ke-III. Penerbit Alumni Bandung.
- Antoni, R. 2015. *Pengendalian Gulma, Pemupukan, Pengelolaan Tajuk dan Manajemen Pemungutan Hasil Kelapa Sawit (Elaeis guineensis) di Kayangan Estate, PT.Salim Indoplantation*. Riau. Laporan Keterampilan Propesi Jurusan Budidaya Pertanian. Fakultas Pertanian Bogor.
- Arkadie. B, 2019. *Spektrum Kebijakan*. Pertanian Indonesia. Jakarta. Erlangga.
- Assauri, I. 2018. *Optimalisasi produksi dan maksimalisasi keuntungan usaha ternak sapi potong dengan sistem integrasi sapi-sawit di Kabupaten Dharmasraya*. Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science), 17(3), 187-194.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Produksi dan Luas Lahan di Indonesia*. (online) <http://www.bps.go.id> BPS Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Produksi dan Luas Lahan di Provinsi Sumatera Utara*. (Online) <Http://Www.Bps.Go.Id> BPS Sumatera Utara.
- Dinas Perkebunan Propinsi Riau. 2018. *Laporan Pertanggungjawaban Program Kerja Dinas Perkebunan Riau* .Pekanbaru.
- Fuad, Y., Y. 2014. *KelapaSawit*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hasnah A. 2019. *Aspek Keteknikan Pasca Panen Pengolahan Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis) Pada Stasiun Perebusan (Sterilizer Station) Di Pt. Global Sawit Semesta Pmks Subulussalam*.
- Hakim, A. 2018. *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah*. Jurnal Ekonomi STIEP, 3(2), 31-38.
- Husril, M. F. 2022. *Analisis Keberlanjutan Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit Pola Inti-Plasma Di PT. Bio Nusantara Teknologi Kabupaten Bengkulu Tengah*. Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan, 7(1), 10- 18.
- Karnain, M. Y., & Alam, M. N. 2020. *Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Antara Petani Swadaya Dengan Petani Plasma di Desa Tamarunang Kecamatan Duripoku Kabupaten Mamuju Utara*.

Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian, 8(3), 504-510.

- Meidita, C, K, dkk. 2018. *Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani Cengkeh Di Desa Tulap Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa*. Agri Sosio Ekonomi.
- Meliala, A. S. S. 2019. *Analisis Efisiensi Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Total Keluarga (Studi Kasus: Desa Kutambaru, Kecamatan Kutambaru, Kabupaten Langkat)*.
- Mufidah, L. 2020. *Analisis Kebijakan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Melalui Program Petani Mandiri (PPM)*. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(7), 1443-1448.
- Nasution, Aswin. 2018. *Pendapatan Petani Kelapa Sawit Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya*. Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar.
- Nirtasari, R. 2022. *Analisis Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya pada Lahan Basah di Kabupaten Indragiri Hilir*. Menara Ilmu, 11(78).
- Nicholson. W. 2012. *Mikroekonomi Intermediated dan Aplikasinya*, Edisi Kedelapan (Terjemahan), Erlangga, Jakarta.
- Pahan, I. 2017. *Panduan lengkap Kelapa Sawit. Managemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Posia, A. R. 2018. *Studi Perbandingan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Dengan Petani Plasma Di Desa Mahahe Kecamatan Tobadak*.
- Purba, J. H. V., & Sipayung, T. 2018. *Perkebunan kelapa sawit indonesia dalam perspektif pembangunan berkelanjutan*. Masyarakat Indonesia, 43(1).
- Putri, L, C. 2017. *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Pisang Di Kecamatan Padang Cermin Kabupaen Pasawaran*. In skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung
- Prahasti, D. N., & Irwan, L. N. 2018. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Pembenihan Nila Ras Wanayasa (Nirwana) Pada Kelompok Pembudidaya Ikan di Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta* (Doctoral dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung).
- Sawitri, N. 2020. *Analisis Usaha Dan Nilai Tambah Vco Di Kecamatan Enok*.

Jurnal Agribisnis, 9(1), 18-24.

Sukirno, S. 2013. *Mikro Ekonomi (Teori Pengantar)*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sumardjo, K. L. 2016. *Pengantar Manajemen Agribisnis*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Soekartawi. 2015. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Soekartawi. 2015. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta

Soekartawi. 2013. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 250 hal.

Wahyu, A. DKK. 2022. Pendapatan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Bajubang.

Watung, L. S., Kemala, N., Alawiyah, W., & Yuanwiarno, P. 2020. *Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Pasca Umur Produktif Di Desa Bukit Makmur Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi*. Jurnal MeA (Media Agribisnis), 6(1), 23-32.

Zakaria, S. P., Wigena, I.G.P., H. Siregar, Sudrajat, dan S.R.P. Sitorus. 2020. *Desain Model Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit Plasma Berkelanjutan Berbasis Sistem Pendekatan dinamis (Studi Kebun Kelapa Sawit Plasma PTPN V Sei Pagar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau*. Jurnal Agro Ekonomi.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Responden adalah : Kepala Rumah Tangga/Istri

No. Urut Responden	:	
Tanggal Wawancara	:	
Jam Wawancara	:	
Nama Pewawancara	:	
Pola Pengembangan	:	Mandiri

1. Keterangan Lokasi

1. Provinsi : Sumatera Utara
2. Kabupaten : Mandailing Natal
3. Kecamatan : Sinunukan
4. Desa : Sinunukan I

2. Karakteristik Responden

1. Nama Responden :
2. Umur :

9. berapakah rata-rata penghasilan dalam 1 bulan untuk pekerjaan utama anda:
- Kurang dari Rp 200.000
 - > Rp 200.00 - Rp 400.000
 - > Rp 400.000 – Rp 600.000
 - > Rp 600.000 – Rp 800.000
 - > Rp 800.000 – Rp 1 juta, -> Rp 1 juta,-
10. Berapakah rata-rata penghasilan dalam 1 bulan untuk pekerjaan sampingan anda:
- Kurang dari Rp 200.000
 - > Rp 200.00 - Rp 400.000
 - > Rp 400.000 – Rp 600.000
 - > Rp 600.000 – Rp 800.000
 - > Rp 800.000 – Rp 1 juta, -> Rp 1 juta,-

Kepemilikan Lahan	
1	Apakah anda memiliki lahan 1. Ya 2. Tidak
2	Jika Ya, berapa luas lahan tersebut (Ha)
3	Apakah status lahan yang anda miliki 1. Milik 2. Sewa 3. Garap 4. Bagi hasil
4	Apasaja syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan akses terhadap lahan tersebut?
5	Bagaimana anda memanfaatkan lahan tersebut 1. Dijadikan sawah 2. Dijadikan perkebunan kelapa sawit 3. Di jual 4. Di sewakan 5. Lainnya

3. Peralatan yang Di Miliki Petani Kelapa Sawit

No	Jenis Alat	Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	NPA
1.	Dodos				
2.	Egrek				
3.	Lori-lori				
4.	Sparayer				
5.	Parang				

Rumus penyusutan :

$\frac{\text{Nilai baru} \times \text{nilai sekarang} \times \text{jumlah}}{\text{Lama Pemakaian}}$

Lama Pemakaian

4. Analisis Usahatani Kelapa Sawit

a. Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit

Bulan	Hektar	Harga Satuan	Fisik	Nilai (Rp)
Bulan ke-1				
Bulan ke-2				
Bulan ke-3				
Bulan ke-4				
Bulan ke-5				
Bulan ke-6				

b. Biaya Usahatani Kelapa Sawit

No	Jenis Biaya	Jumlah satuan	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)

1.	Biaya Variabel 1. Pupuk Kimia a. NPK b. Urea c. Ponska d. KCL 2. Herbisida a. Gramoxono b. Supremo c. Supretok d. Konup e. DMA 3. Penggunaan tenaga kerja a. Pemangkasan b. Penyemprotan c. Pemupukan d. Panen			
2.	Biaya Tetap 1. Pajak Tanah 2. Penyusutan Alat a. Dodos b. Egrek c. Cangkul d. Sprayer e. Parang			

5. Penggunaan Tenaga Kerja

No.	Uraian	TenagaKerja				
		1	2	3	4	5
1.	Pemangkasan					
2.	Penyemprotan					
3.	Pemupukan					
4.	Panen					
5.	Pasca Panen					

Keterangan :

1. Jumlah tenaga kerja (org)
2. Hari kerja

3. Jam kerja
4. Upah/hari (Rp)
5. Nilai dari perhitungan tenaga kerja (Rp)

$$\text{HOK} = \text{Hari kerjaa} \times \text{Jumlah tenaga kerja} \times \text{upah/hari}$$



Lampiran 2. Identitas Responden Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023.

No	Nama Responden	Umur (tahun)	Luas Lahan (Ha)	Pendidikan	Pengalaman
1.	Sukamto	51	2	SD	25
2.	Suyanti	65	2	SD	36
3.	Darti	37	2	SMP	10
4.	Mintarni	43	2	SMP	18
5.	Ruli Parisa	40	2	SD	15
6.	Jini	50	2	SD	24
7.	Pujiati	49	2	S1	25
8.	Budiana	38	2	SMA	12
9.	Siti Fatimah	60	2	SD	29
10	Sumiati	52	2	SD	30
11	Munarti	49	2	SMP	22
12	Muntiah	38	2	SMA	17
13	Kumiati	39	2	SD	19
14	Legimin	45	2	SD	29
15	Juliati	39	2	SD	15

Lampiran 3. Identitas Responden Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023.

No	Nama Responden	Umur (tahun)	Luas Lahan (Ha)	Pendidikan	Pengalaman
1.	Lasto	50	2	SD	26
2.	Slamet Tono	52	2	SD	27
3.	Totok Hasanuddin	56	2	SD	35
4.	Marjito	36	2	SMP	15
5.	Harun	46	2	SD	20
6.	Palel	45	2	SD	18
7.	Heri Kuswanto	26	2	S1	6
8.	Indra Saputra	27	2	SMA	15
9.	Rivan	28	2	SMA	19
10	Farel	29	2	SMA	16
11	Jumadi	55	2	SMP	10
12	Purwanto	42	2	SMA	23
13	Agus Suriono	59	2	S1	30
14	Suryadi	53	2	S1	28
15	Paijan	58	2	SMP	33

Lampiran 4. Data Pupuk Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023

Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pupuk												Total Biaya Pupuk	
		NPK			Urea			Ponska			KCL				
		Volume (Sak)	Harga (Rp)	Total(Rp)	Volume (Sak)	Harga (Rp)	Total(Rp)	Volume (Sak)	Harga (Rp)	Total(Rp)	Volume (Sak)	Harga (Rp)	Total(Rp)		
1	2	3	4	5=(3×4)	6	7	8=(6×7)	9	10	11=(9×10)	12	13	14=(12×13)	15=(5+8+11+14)	
Sukamto	2				5	140.000	700.000	5	140.000	700.000					1.400.000
Suyanti	2				5	150.000	750.000	5	140.000	700.000					1.450.000
Darti	2	10	130.000	1.300.000											1.300.000
Mintarni	2									10	140.000	1.400.000			1.400.000
Ruli Parisa	2				10	140.000	1.400.000								1.400.000
Jini	2	10	130.000	1.300.000											1.300.000
Pujiati	2							10	140.000	1.400.000					1.400.000
Budiana	2				5	140.000	700.000	5	140.000	700.000					1.400.000
Siti Fatimah	2				5	140.000	700.000	5	140.000	700.000					1.400.000
Sumiati	2				5	150.000	750.000	5	140.000	700.000					1.450.000
Munarti	2				5	140.000	700.000	5	140.000	700.000					1.400.000
Muntiah	2									10	140.000	1.400.000			1.400.000
Kumiati	2				10	140.000	1.400.000								1.400.000
Legimin	2				10	140.000	1.400.000								1.400.000
Juliati	2				10	150.000	1.500.000								1.500.000
Total	30	20		2.600.000	70		10.000.000	40		5.600.000	20			2.800.000	21.000.000
Rata – Rata	2	1		173	4		666.667	2		373.333	1			186.667	1.400.000

Catatan : Pemupukan dilakukan setiap 6 bulan sekali

Lampiran 5. Data Pupuk Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal 2023

Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pupuk											Total Biaya Pupuk	
		NPK			Urea			Ponska			KCL			
		Volume (Sak)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (Sak)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (Sak)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (Sak)	Harga (Rp)		Total (Rp)
1	2	3	4	5 = (3 x 4)	6	7	8 = (6 x 7)	9	10	11 = (9 x 10)	12	13	14 = (12 x 13)	15 = (5 + 8 + 11 + 14)
Lasto	2					10	140.000	1.400.000						1.400.000
Slamet Tono	2					8	140.000	1.120.000						1.120.000
Totok Hasanuddin	2					10	145.000	1.450.000						1.450.000
Marjito	2					8	140.000	1.120.000						1.120.000
Harun	2					10	145.000	1.450.000						1.450.000
Palel	2								10	150.000	1.500.000			1.500.000
Heri Kuswanto	2								10	150.000	1.500.000			1.500.000
Indra Saputra	2								10	140.000	1.400.000			1.400.000
Rivan	2								8	150.000	1.200.000			1.200.000
Farel	2	10	130.000	1.300.000										1.300.000
Jumadi	2										8	140.000	1.120.000	1.120.000
Purwanto	2					10	145.000	1.450.000						1.450.000
Agus Suriono	2					10	140.000	1.400.000						1.400.000
Suryadi	2										10	140.000	1.400.000	1.400.000
Paijan	2								10	140.000	1.400.000			1.400.000
Total		30	10	1.300.000		66	9.390.000	48		7.000.000	18	2.520.000	20.210.000	

Catatan : Pemupukan dilakukan setiap 6 bulan sekali

Lampiran 6. Data Biaya Herbisida Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023

Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pestisida												Total Biaya Pestisida (Rp)
		Gramoxono			Supremo			Supretok			DMA			
		Volum e (Sak)	Harg a (Rp)	Total (Rp)	Volum e (Sak)	Harg a (Rp)	Total (Rp)	Volum e (Sak)	Harg a (Rp)	Total (Rp)	Volum e (Sak)	Harg a (Rp)	Total (Rp)	
1	2	3	4	5=(3×4)	6	7	8=(6×7)	9	10	11=(9×10)	12	13	14=(12×13)	15=(5+8+11+14)
Sukamto	2										2	95.000	190.000	190.000
Suyanti	2				2	115.000	230.000							230.000
Darti	2							3	75.000	225.000				225.000
Mintarni	2	2	95.000	190.000										190.000
Ruli Parisa	2				2	110.000	220.000							220.000
Jini	2				2	110.000	220.000							220.000
Pujiati	2										2	90.000	180.000	180.000
Budiana	2							3	75.000	225.000				225.000
Siti Fatimah	2	2	95.000	190.000										190.000
Sumiati	2	2	90.000	180.000										180.000
Munarti	2	2	90.000	180.000										180.000
Muntiah	2	2	90.000	180.000										180.000
Kumiati	2	2	90.000	180.000										180.000
Legimin	2				2	110.000	220.000							220.000
Juliati	2	2	90.000	180.000										180.000
Total	30	14		1.280.000	8		890.000	6		450.000	4		370.000	2.990.000
Rata-Rata	2	2		85.333	2		59.333	3		30.000	2		24.667	199.333

Catatan : Penyemprotan pada rumput dilakukan setiap 6 bulan sekali. Menjelang pemupukan rumput harus di semprot terlebih dahulu

Lampiran 7. Data Biaya Herbisida Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Tahun 2023

Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pestisida												Total Biaya Pestisida (Rp)	
		Gramoxono			Supremo			Supretok			DMA				
		Volume (Sak)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (Sak)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (Sak)	Harga (Rp)	Total (Rp)	Volume (Sak)	Harga (Rp)	Total (Rp)		
1	2	3	4	5=(3×4)	6	7	8=(6×7)	9	10	11=(9×10)	12	13	14=(12×13)	15=(6+8+11+14)	
Lasto	2				2	110.000	220.000								220.000
Slamet Tono	2							3	75.000	75.000					225.000
Totok Hasanuddin	2				2	110.000	220.000								220.000
Marjito	2				2	120.000	240.000								240.000
Harun	2				2	110.000	220.000								220.000
Palel	2				2	115.000	230.000								230.000
Heri Kuswanto	2	2	95.000	190.000											190.000
Indra Saputra	2							3	75.000	225.000					225.000
Rivan	2										2	95.000	190.000		190.000
Farel	2										2	90.000	190.000		190.000
Jumadi	2	2	95.000	190.000											190.000
Purwanto	2				2	110.000	220.000								220.000
Agus Suriono	2							3	75.000	225.000					225.000
Suryadi	2				2	115.000	230.000								230.000
Paijan	2				2	110.000	220.000								220.000
Total	30	4		380.000	16		1.800.000	6		525.000	4		380.000		3.235.000
Rata-Rata	2	2		25.000	2		120.000	3		35.000	2		25.000		215.667

Catatan : Penyemprotan pada rumput dilakukan setiap 6 bulan sekali. Menjelang pemupukan rumput harus di semprot terlebih dahulu

Lampiran 8. Data Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023

Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pemangkasan					Penyemprotan					Pemupukan					Panen					Total Biaya Tenaga Kerja
		Jumlah Tenaga				Total	Jumlah Tenaga				Total	Jumlah Tenaga				Total	Jumlah Tenaga				Total	
		Hari Kerja	T. Kel	T. Luar	Upah/Hari		Hari Kerja	T. Kel	T. Luar	Upah/Hari		Hari Kerja	T. Kel	T. Luar	Upah/Hari		Hari Kerja	T. Kel	T. Luar	Upah/Tandan		
1	2	3	4	5	6	7=(3×5×6)	8	9	10	11	12=(8×10×11)	13	14	15	16	17=(13×15×16)	18	19	20	21	22=(18×20×21)	23=(7+12+17+22)
Sukamto	2	1	1	1	170.000	170.000	1	1	1	150.000	150.000	1	1	1	150.000	150.000	1	1	1	170.000	170.000	640.000
Suyanti	2	1	2				1	2				1	2				1	2				
Darti	2	1	2				1	2				1	2				1	2	1	160.000	160.000	160.000
Mintarni	2	1	1	1	160.000	160.000	1	1	1	150.000	150.000	1	1				1	1	1	160.000	160.000	470.000
Ruli Parisa	2	1	1	1	160.000	160.000	1	1				1	1	1	150.000	150.000	1	1	1	170.000	170.000	480.000
Jini	2	1	1	1	170.000	170.000	1	1	1	150.000	150.000	1	1				1	1	1			320.000
Pujiati	2	1	2				1	2				1	2				1	2				
Budiana	2	1	2				1	2				1	2				1	2				
Siti Fatimah	2	1	1	1	170.000	170.000	1	1				1	1	1	150.000	150.000	1	1	1	170.000	170.000	490.000
Sumiati	2	1	2				1	2				1	2				1	2				
Munarti	2	1	1	1	160.000	160.000	1	1	1	150.000	150.000	1	1	1	150.000	150.000	1	1	1	160.000	160.000	620.000
Muntiah	2	1	1	1	160.000	160.000	1	1				1	1				1	1	1	160.000	160.000	320.000
Kumiati	2	1	1	1	160.000	160.000	1	1	1	150.000	150.000	1	1	1	150.000	150.000	1	1	1	160.000	160.000	620.000
Legimin	2	1	2				1	2				1	2				1	2				
Juliati	2	1	1	1	160.000	160.000	1	1				1	1				1	1	1	160.000	160.000	320.000
Total	30	15	21	9		1.470.000	15	21	4		750.000	15	21	5		750.000	15	21	10		1.470.000	4.440.000
Rata-Rata	2	1	1			98.000	1	1			50.000	1	1	1		50.000	1	1	1		98.000	296.000

Catatan : Tenaga kerja keluarga tidak di perhitungkan.

Lampiran 9. Data Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023

Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pemangkasan					Penyemprotan					Pemupukan					Panen					Total Biaya Tenaga Kerja
		Jumlah Tenaga		Upah/Hari	Total	Jumlah Tenaga		Upah/Hari	Total	Jumlah Tenaga		Upah/Hari	Total	Jumlah Tenaga		Upah/Tandan	Total					
		Hari Kerja	T. Kel			T. Luar	Hari Kerja			T. Kel	T. Luar			Hari Kerja	T. Kel			T. Luar	Hari Kerja	T. Kel	T. Luar	
1	2	3	4	5	6	7=(3×5×6)	8	9	10	11	12=(8×10×11)	13	14	15	16	17=(13×15×16)	18	19	20	21	22=(18×20×21)	23=(7+12+17+22)
Lasto	2	1	2	1	150.000	150.000	1	2				1	2				1	2	1	150.000	150.000	300.000
Slamet Tono	2	1	1	1	150.000	150.000	1	1	1	150.000	150.000	1	2				1	3				300.000
Totok	2	1	2	1	150.000	150.000	1	2				1	3				1	2				150.000
Hasanuddin																						
Marjito	2	1	2				1	2				1	2	1	150.000	150.000	1	1	1	150.000	150.000	300.000
Harun	2	1	2				1	2				1	3				1	2				150.000
Palel	2	1	3				1	3				1	2				1	1	1	150.000	150.000	150.000
Heri Kuswanto	2	1	1	1	150.000	150.000	1	1	1	150.000	150.000	1	1	1	150.000	150.000	1	3				450.000
Indra Saputra	2	1	2				1	2				1	2				1	2				150.000
Rivan	2	1	2				1	2				1	2				1	1	1	150.000	150.000	150.000
Farel	2	1	2				1	2				1	2	1	150.000	150.000	1	2				150.000
Jumadi	2	1	1	1	150.000	150.000	1	1	1	150.000	150.000	1	2				1	2				300.000
Purwanto	2	1	2				1	2				1	3				1	1	1	150.000	150.000	150.000
Agus Suriono	2	1	3				1	3				1	1	1	150.000	150.000	1	3				300.000
Suryadi	2	1	2	1	150.000	150.000	1	2	1	150.000	150.000	1	1	1	150.000	150.000	1	3				450.000
Paijan	2	1	2	1	150.000	150.000	1	2				1	2				1	1	1	150.000	150.000	300.000
Total	30	15	29	7		1.050.000		4				15	28	5		750.000	15	29	6		1.050.000	3.600.000
Rata-Rata	2	1	2	1		70.000		1				1	2	1		50.000	1	2	1		70.000	240.000

Catatan : Tenaga kerja keluarga tidak di perhitungkan.

Lampiran 10. Data Biaya Penyusutan Alat Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023

Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Dodot					Egrek					Lori - Lori					Parang					Semprot				Total NPA (Rp)	
		Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Saat Ini (Rp)	Lama Pakai	NPA (Rp)	Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Saat Ini (Rp)	Lama Pakai	NPA (Rp)	Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Saat Ini (Rp)	Lama Pakai	NPA (Rp)	Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Saat Ini (Rp)	Lama Pakai	NPA (Rp)	Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Saat Ini (Rp)	Lama Pakai		NP A (Rp)
Sukamto	2	2	170.000	150.000	2	20.000	1	900.000	850.000	2	50.000	1	700.000	650.000	2	50.000	3	100.000	80.000	2	20.000	1	600.000	550.000	2	50.000	190.000
Suyanti	2	1	180.000	160.000	2	20.000	2	890.000	800.000	3	90.000	2	650.000	550.000	3	100.000	2	110.000	90.000	1	20.000	2	600.000	500.000	3	100.000	330.000
Darti	2	1	170.000	150.000	2	20.000						1	700.000	650.000	2	50.000	2	110.000	90.000	2	20.000	1	650.000	550.000	2	100.000	190.000
Mintarni	2	1	170.000	150.000	2	20.000	2	900.000	850.000	2	50.000	1	650.000	600.000	2	50.000	3	100.000	80.000	3	20.000	1	600.000	580.000	1	20.000	160.000
Ruli Parisa	2	1	170.000	160.000	1	10.000	1	900.000	850.000	2	50.000	1	700.000	650.000	2	50.000	2	100.000	80.000	2	20.000	1	650.000	600.000	1	50.000	180.000
Jini	2	1	170.000	150.000	2	20.000	1	900.000	880.000	1	20.000	1	700.000	680.000	1	20.000	3	100.000	80.000	3	20.000	1	600.000	550.000	2	50.000	130.000
Pujiati	2	1	170.000	150.000	2	20.000	2	890.000	820.000	3	70.000	1	700.000	650.000	2	50.000	4	100.000	80.000	5	20.000	1	650.000	550.000	2	50.000	210.000
Budiana	2	2	180.000	150.000	3	30.000						2	700.000	600.000	3	100.000	2	110.000	90.000	1	20.000	1	600.000	550.000	2	50.000	200.000
Siti Fatimah	2	1	180.000	160.000	2	20.000	2	900.000	850.000	2	50.000	1	700.000	650.000	1	50.000	2	110.000	90.000	1	20.000	2	600.000	500.000	3	100.000	240.000
Sumiati	2	1	170.000	160.000	1	10.000	2	890.000	820.000	3	70.000	1	700.000	680.000	1	20.000	2	100.000	90.000	1	10.000	1	600.000	550.000	2	50.000	160.000
Munarti	2	2	180.000	150.000	3	30.000	1	900.000	850.000	2	50.000	1	650.000	650.000	2	50.000	3	110.000	90.000	2	20.000	1	600.000	500.000	3	100.000	250.000
Muntiah	2	1	170.000	160.000	2	10.000	1	900.000	850.000	1	50.000	1	700.000	650.000	1	50.000	2	100.000	80.000	2	20.000	1	650.000	550.000	3	100.000	230.000
Kumiati	2	1	180.000	170.000	1	10.000	1	890.000	850.000	1	50.000	1	700.000	660.000	2	40.000	2	100.000	80.000	2	20.000	2	600.000	500.000	3	100.000	220.000
Legimin	2	1	170.000	150.000	2	20.000	1	900.000	850.000	1	50.000	1	700.000	650.000	1	50.000	2	100.000	80.000	2	20.000	1	600.000	550.000	2	50.000	190.000
Juliati	2	1	180.000	160.000	2	20.000	1	900.000	840.000	2	60.000	1	700.000	650.000	1	50.000	2	110.000	90.000	1	20.000	1	600.000	550.000	2	50.000	200.000
JUMLAH	30	18			29	280.000	18			25	710.000	17			26	780.000	36			30	290.000	18			3	1.020.000	3.080.000
RATA-RATA	2	1			2	23.333	1			1	47.333	1			2	52	2			2	19.333	1			2	68	205.333

Lampiran 11. Data Biaya Penyusutan Alat Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023

NAMA RESPONDEN	LUAS LAHAN (Ha)		DODOS				EGREK				LORI-LORI				PARANG				SEMPROT				TOTAL NPA (Rp)				
			JUM LAH	NILAI BARU (Rp)	NILAI SAAT INI (Rp)	LAM A PAK AI	NPA (Rp)	JUM LAH	NILAI BARU (Rp)	NILAI SAAT INI (Rp)	LAM A PAK AI	NPA (Rp)	JUM LAH	NILAI BARU (Rp)	NILAI SAAT INI (Rp)	LAM A PAK AI	NPA (Rp)	JUM LAH	NILAI BARU (Rp)	NILAI SAAT INI (Rp)	LAM A PAK AI	NPA (Rp)					
Lasto	2	1	170	150	3	20	2	900	850	2	50	1					2	100	80	3	20	1	600	550	2	50	140
Slamet Tono Totok	2	1	170	150	3	20	1	890	800	3	90	1	700	600	3	100	2	100	90	2	10	2	600	560	2	60	260
Hasanuddin	2	2	170	140	4	30	1	900	800	3	100	1	700	650	2	50	3	100	80	3	20	2	600	540	3	40	260
Marjito	2	1	180	160	3	20		900					700	660	2	40	2	110	100	2	10	1	600	580	2	20	90
Harun	2	1	170	150	3	20	1		850	2	50	1	700	680	1	20	2	100	80	3	20	1	600	560	2	40	150
Palel	2	1	180	160	3	20							700	640	3	60	1	110	90	3	20	1	600	580	1	20	120
Heri Kuswanto	2	1	180	160	3	30							700	650	2	50	1	100	90	2	10	1	600	560	2	40	130
Indra Saputra	2	1	170	150	3	20							700	650	2	50	2	110	90	2	20	1	600	580	2	20	110
Rivan	2	1	170	150	3	20	1										2	110	100	1	10	1	600	550	3	50	80
Farel	2	1	170	150	3	20	1	890	800	2	90	1	700	580	4	120	2	100	90	2	10	1	600	580	2	20	260
Jumadi	2	1	170	150	3	20							750	690	2	60	2	100	90	2	10	1	600	580	2	20	110
Purwanto	2	1	170	130	4	40	2	900	850	2	50	1	700	670	2	30	1	110	100	1	10	1	600	540	3	60	190
Agus Suriono	2	1	180	140	4	40	1	890	850	2	50	1	700	600	3	100	2	100	80	3	20	1	600	580	2	20	230
Suryadi	2	1	170	150	3	20	1	900	850	2	50	1	700	640	3	60	2	110	100	1	10	1	600	550	3	50	190
Paijan	2	2	180	150	3	20	1	900	840	3	60	1	750	650	2	50	2	100	80	3	20	2	600	580	2	20	170
JUMLAH	30	18			49	360	12			23	590	13			31	790	28			33	220	18			33	530	2,490.00
RATA - RATA	2	1			3	24	1			2	39,33	1			2	52,67	2			2	14,67	1			2	53,33	166

Lampiran 12. Data Biaya Pajak Tanah Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023.

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pajak Tanah (Rp)
1	Sukamto	2	40.000
2	Suyanti	2	40.000
3	Darti	2	40.000
4	Mintarni	2	40.000
5	Ruli Parisa	2	40.000
6	Jini	2	40.000
7	Pujiati	2	40.000
8	Budiana	2	40.000
9	Siti Fatimah	2	40.000
10	Sumiati	2	40.000
11	Munarti	2	40.000
12	Muntiah	2	40.000
13	Kumiati	2	40.000
14	Legimin	2	40.000
15	Juliati	2	40.000
Jumlah		30	600.000
Rata – Rata		2	40.000

Lampiran 13. Data Biaya Pajak Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023.

No	Nama Responden		Luas Lahan (Ha)		Pajak Tanah (Rp)
1	Lasto	2	5000	1.800	9,000,000
2	Slamet Tono	2	4560	1.800	8,208,000
3	Totok Hasanuddin	2	5000	1.700	8,500,000
4	Marjito	2	2500	1.800	4,500,000
5	Harun	2	2750	1.800	4,950,000
6	Palel	2	2700	1.800	4,860,000
7	Heri Kuswanto	2	3000	1.800	5,400,000
8	Indra Saputra	2	2700	1.800	4,860,000
9	Rivan	2	3400	1.800	6,120,000
10	Farel	2	3700	1.800	6,660,000
11	Jumadi	2	2500	1.800	4,500,000
12	Purwanto	2	4574	1.750	8,004,000
13	Agus Suriono	2	4560	1.750	7,980,000
14	Suryadi	2	4404	1.700	7,468,800
15	Paijan	2	4950	1.700	8,415,000
Total		30	56298		99.425,000
Total/Tahun		30	112298		149.137.500
Rata – Rata		2	3743	1.773	6.628.333

Lampiran 14. Data Luas Lahan, Produksi, Harga dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023.

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga per/Kg	Penerimaan
1	Sukamto	2	4700	1.800	8,460,000
2	Suyanti	2	5000	1.800	9,000,000
3	Darti	2	2500	1.800	4,500,000
4	Mintarni	2	3000	1.700	5,100,000
5	Ruli Parisa	2	2700	1.750	4,725,000
6	Jini	2	4574	1.800	8,233,200
7	Pujiati	2	3700	1.800	6,660,000
8	Budiana	2	2750	1.800	4,950,000
9	Siti Fatimah	2	5000	1.800	9,000,000
10	Sumiati	2	4300	1.750	7,525,000
11	Munarti	2	3000	1.800	5,400,000
12	Muntiah	2	2500	1.800	4,500,000
13	Kumiati	2	2700	1.800	4,860,000
14	Legimin	2	3700	1.700	6,290,000
15	Juliati	2	4400	1.700	7,480,000
Total		30	54524		96.683.000
Total/Tahun		30	817860		145.024.000
Rata – Rata		2	3635	1.773	6.445,533

Lampiran 15. Data Luas Lahan, Produksi, Harga dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023.

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga per/Kg	Penerimaan
1	Lasto	2	5000	1.800	9,000,000
2	Slamet Tono	2	4560	1.800	8,208,000
3	Totok Hasanuddin	2	5000	1.700	8,500,000
4	Marjito	2	2500	1.800	4,500,000
5	Harun	2	2750	1.800	4,950,000
6	Palel	2	2700	1.800	4,860,000
7	Heri Kuswanto	2	3000	1.800	5,400,000
8	Indra Saputra	2	2700	1.800	4,860,000
9	Rivan	2	3400	1.800	6,120,000
10	Farel	2	3700	1.800	6,660,000
11	Jumadi	2	2500	1.800	4,500,000
12	Purwanto	2	4574	1.750	8,004,000
13	Agus Suriono	2	4560	1.750	7,980,000
14	Suryadi	2	4404	1.700	7,468,800
15	Paijan	2	4950	1.700	8,415,000
Total		30	56298		99.425,000
Total/Tahun		30	112298		149.137.500
Rata – Rata		2	3743	1.773	6.628.333



Lampiran 16. Data Total Biaya Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Tenaga kerja (Rp)	Total Biaya Pupuk dan Pestisida (Rp)	Total Biaya Penyusutan Alat (Rp)	Total Biaya Pajak Tanah (Rp)	Total Biaya(Rp)
1	2	3	4	5	6	7	8=(4+5+6+7)
1	Sukamto	2	640.000	1.590.000	190.000	40.000	2.460.000
2	Suyanti	2		1.680.000	330.000	40.000	2.050.000
3	Darti	2	160.000	1.525.000	190.000	40.000	1.915.000
4	Mintarni	2	470.000	1.590.000	160.000	40.000	2.260.000
5	Ruli Parisa	2	480.000	1.620.000	180.000	40.000	2.320.000
6	Jini	2	320.000	1.520.000	130.000	40.000	2.010.000
7	Pujiati	2		1.580.000	210.000	40.000	1.830.000
8	Budiana	2		1.625.000	200.000	40.000	1.865.000
9	Siti Fatimah	2	490.000	1.590.000	240.000	40.000	2.360.000
10	Sumiati	2		1.630.000	160.000	40.000	1.830.000
11	Munarti	2	620.000	1.580.000	250.000	40.000	2.490.000
12	Muntiah	2	320.000	1.580.000	230.000	40.000	2.170.000
13	Kumiati	2	620.000	1.580.000	220.000	40.000	2.460.000
14	Legimin	2		1.620.000	190.000	40.000	1.850.000
15	Juliati	2	320.000	1.680.000	200.000	40.000	2.240.000
Total		30	4.440.000	23.990.000	3.080.000	600.000	32.110.000
Rata – Rata		2	296.000	1.599.333	205,333	40.000	2.140.666

Lampiran 17. Data Total Biaya Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Tenaga kerja (Rp)	Total Biaya Pupuk dan Pestisida (Rp)	Total Biaya Penyusutan Alat (Rp)	Total Biaya Pajak Tanah (Rp)	Total Biaya(Rp)
1	2	3	4	5	6	7	8=(4+5+6+7)
1	Lasto	2	300.000	1.620.000	140.000	40.000	2.100.000
2	Slamet Tono	2	300.000	1.345.000	260.000	50.000	1.955.000
3	Totok Hasanuddin	2	150.000	1.670.000	260.000	40.000	2.120.000
4	Marjito	2	300.000	1.360.000	90.000	40.000	1.790.000
5	Harun	2		1.670.000	150.000	40.000	1.860.000
6	Palel	2	150.000	1.730.000	120.000	40.000	2.040.000
7	Heri Kuswanto	2	450.000	1.690.000	130.000	40.000	2.310.000
8	Indra Saputra	2		1.625.000	110.000	40.000	1.775.000
9	Rivan	2	150.000	1.390.000	80.000	50.000	1.670.000
10	Farel	2	150.000	1.490.000	260.000	40.000	1.940.000
11	Jumadi	2	300.000	1.310.000	110.000	40.000	1.760.000
12	Purwanto	2	150.000	1.670.000	190.000	40.000	2.050.000
13	Agus Suriono	2	300.000	1.625.000	230.000	40.000	2.195.000
14	Suryadi	2	450.000	1.630.000	190.000	40.000	2.310.000
15	Paijan	2	300.000	1.620.000	170.000	40.000	2.130.000
Total		30	3.450.000	23.445.000	2.490.000	620.000	30.005.000
Rata – Rata		2	230.000	1.563.000	166.000	41.333	2.000.333



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Lampiran 18. Data Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023.

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan(Rp)
1	2	3	4	5	6=(4-5)
1	Sukamto	2	8.460.000	2.460.000	6.000.000
2	Suyanti	2	9.000.000	2.050.000	6.950.000
3	Darti	2	4.500.000	1.915.000	2.585.000
4	Mintarni	2	5.100.000	2.260.000	2.840.000
5	Ruli Parisa	2	4.725.000	2.320.000	2.405.000
6	Jini	2	8.223.200	2.010.000	6.213.000
7	Pujiati	2	6.660.000	1.830.000	4.830.000
8	Budiana	2	4.950.000	1.865.000	3.085.000
9	Siti Fatimah	2	9.000.000	2.360.000	6.640.000
10	Sumiati	2	7.525.000	1.830.000	5.695.000
11	Munarti	2	5.400.000	2.490.000	2.910.000
12	Muntiah	2	4.500.000	2.170.000	2.330.000
13	Kumiati	2	4.860.000	2.460.000	2.400.000
14	Legimin	2	6.290.000	1.850.000	4.440.000
15	Juliati	2	7.480.000	2.240.000	5.240.000
Total		30	96.683.000	32.110.000	64.536.000
Total/Tahun		30	145.024.500		96.804.000
Rata – Rata/Bulan		2	6.445.533	2.140.667	4.302.000

Lampiran 19. Data Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma di Desa Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023.

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan(Rp)
1	Lasto	2	9.000.000	2.100.000	6,900.000
2	Slamet Tono	2	8.208.000	1.955.000	6.253.000
3	Totok Hasanuddin	2	8.500.000	2.120.000	6.380.000
4	Marjito	2	4.500.000	1.790.000	2.710.000
5	Harun	2	4.950.000	1.860.000	3.090.000
6	Palel	2	4.860.000	2.040.000	2.820.000
7	Heri Kuswanto	2	5.400.000	2.310.000	3.090.000
8	Indra Saputra	2	4.860.000	1.775.000	3.085.000
9	Rivan	2	6.120.000	1.670.000	4.450.000
10	Farel	2	6.660.000	1.940.000	4.720.000
11	Jumadi	2	4.500.000	1.760.000	2.740.000
12	Purwanto	2	8.004.000	2.050.000	5.954.000
13	Agus Suriono	2	7.980.000	2.195.000	5.785.000
14	Suryadi	2	7.468.000	2.310.000	5.158.000
15	Paijan	2	8.415.000	2.130.000	6.285.000
Total		30	99.425.000	30.005.000	69.420.000
Total/Tahun		30	149.137.500		104.130.000
Rata – Rata/Bulan		2	6.628.333	2.000.333	4.628.000

Daftar t-Tabel

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82062	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35338	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72689	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33876	1.74568	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 20. Dokumentasi Penelitian

Wawancara dengan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri







Wawancara dengan Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma







Dokumentasi Kantor Koperasi Unit Desa



Dokumentasi Lahan Kebun Plasma



Dokumentasi Beberapa Kegiatan Petani Plasma



Kegiatan Apel Pagi Karyawan Plasma



Kegiatan Musyawarah Rutin Pengurus Koperasi Unit Desa



Kegiatan Rapat Anggota Tahunan di Balai Desa Sinunukan 1

